

**STRATEGI ADAPTASI KOMUNIKASI
RRI MAMUJU DALAM MEMPERTAHANKAN
EKSISTENSI DI ERA DIGITAL**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin
Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Majene**

**Oleh
ZULFIKAR
30356119031**

**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Adaptasi Komunikasi RRI Mamuju Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital’ yang disusun oleh **Zulfikar, NIM : 30356119031**, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis, tanggal 25 September 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 29 September 2025 M

7 Rabi’ul Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Muhammad Rais, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Rahmat Nurdin, M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I.	(.....)
Munaqisy II	: Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.	(.....)
Pembimbing I	: Muhtar, M.I.Kom.	(.....)
Pembimbing II	: Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom.	(.....)

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **ZULFIKAR NIM: 30356119031**, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul **“Strategi Adaptasi Komunikasi RRI Mamuju Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era digital”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 4 september 2025

Pembimbing I



Muhtar, M.I. Kom.

NIP : 198706062019031007

Pembimbing II



Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom.

NIP : 198609052019032011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

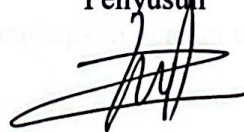
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfikar
NIM : 30356119031
Tempat Tanggal Lahir : Lemo baru, 08 Januari 2001
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Alamat : Lemo Baru, Desa Kuajang, Kecamatan Binuang,
Kabupaten Polewali Mandar
Judul : Strategi Adaptasi Komunikasi RRI Mamuju
Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era
Digital

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene 29 September 2025

Penyusun



ZULFIKAR
30356119031

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang memungkinkan peneliti menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan langkah penting untuk meraih gelar sarjana sosial (S.Sos.). Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai manifestasi cinta dan rasa terima kasih kepada beliau, yang merupakan contoh teladan yang memberikan pedoman kebaikan dalam segala aspek kehidupan.

Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada orang tua penulis yang tercinta dan penulis banggakan yaitu ibu tercinta **SUMIATI** dan ayah **MUHAMMAD TAMRIN**, yang selalu memberikan doa serta dukungan yang luar biasa baik berupa materi dan nasehat hingga penulis mampu menyelesaikan studi. Teima kasih kepada diri sendiri yang sedalam-dalamnya yang telah mampu bertahan dan terus berusaha menyelesaikan studi.

Dalam konteks ini, penulis ingin mengungkapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Majene), yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menimba ilmu di perguruan tinggi.
2. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T, M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Bapak Dr. Muhammad Nasir, M.A. selaku Wakil Ketua I STAIN Majene, Bapak Dr. Basmang, M.Ag. selaku Wakil Ketua II STAIN Majene, Bapak Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D. selaku Wakil Ketua III STAIN Majene.

3. Dr. Muhammad Rais, M.Si., sebagai Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
4. Dr. Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos., Sebagai Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Muhtar, M.I.Kom., selaku pembimbing Satu yang telah memberikan bantuan dan arahan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan dukungan dan bimbingan beliau, skripsi berhasil disusun sesuai dengan harapan yang diinginkan. Bantuan beliau sangat mempengaruhi kualitas dan kelancaran penyusunan skripsi penulis.
6. Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan dan arahan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi.
7. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku penguji pertama yang telah memberikan banyak arahan dan masukan yang berharga untuk memperbaiki skripsi penulis dengan lebih baik. Bimbingan dan saran beliau sangat membantu penulis dalam menyempurnakan kualitas skripsi penulis.
8. Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos., sebagai penguji kedua yang telah memberikan banyak arahan yang berharga dalam memperbaiki skripsi penulis dengan baik. Bimbingan dan masukan beliau sangat membantu penulis untuk meningkatkan kualitas skripsi penulis secara signifikan.
9. Staf Administrasi Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
10. Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom., selaku penasehat akademik KPI
1 2019.

11. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses akademik penulis.
12. Kepala stasiun, kasubag TU, manajer produksi, reporter radio dan seluruh pengurus RRI Mamuju yang menerima peneliti untuk melakukan penelitian.
13. Seluruh saudara dan saudari KPI I 2019 yang memberikan dukungan dalam penyelesaian studi ini.
14. Untuk diri sendiri, Fikar. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah berjuang dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dari awal hingga akhir. Terimakasih sudah bertahan dan tidak menyerah sampai sejauh ini.
15. Tak lupa ucapan terima kasih yang istimewa penulis sampaikan kepada seseorang yang selalu hadir memberikan semangat, dukungan, dan do'a yang tak pernah putus. Nurul Istiqamah.

Terimakasih kepada keluarga besar H. Cammana dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang sudah mendukung dan mensupport penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tersebut.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bermohon. Semoga Allah SWT memberikan ridha-Nya dan memudahkan jalan dengan arah yang baik, *Aamiin yaa Robbal Aalamiin*.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Majene 29 September 2025

Penulis

ZULFIKAR
30356119031

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PEPERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB II TINJUAN TEORETIS	16
A. Pengertian Stategi.....	16
B. Pengertian Radio	18
C. Eksistensi Di Era Digital	20
D. Teori Harold D. Lasswell.....	23
E. Teori Akomodasi Komunikasi	24
F. Karangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Informan Penelitian.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
H. Pengujian kebahasaan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Lokasi Penelitian	37
B. Strategi Adaptasi komunikasi Radio RRI Mamuju dalam memperthankan eksistensi di era digital	41
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Di Hadapi RRI Mamuju Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital...	47
D. Analisis Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran Penelitian.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu	10
Tabel 1.2 : Novelti Penelitian.....	14
Tabel 4.1 : Jadwal Program Siaran RRI Mamuju	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi RRI Mamuju	41
Gambar 4.2 : Akun Media Sosial Instagram	42
Gambar 4.3 : Akun Media Sosial Facebook	43
Gambar 4.4 : Akun Media Sosial Tiktok	44
Gambar 4.5 : Aplikasi RRI Digital	45
Gambar 4.6 : Berita RRI Mamuju.....	46
Gambar 4.7 : Akun Sosmed RRI Mamuju	47
Gambar 4.8 : Aplikasi RRI Digital	48
Gambar 4.9 : Wawancara Pendengar	49
Gambar 4.10 : Jangkauan Siaran.....	51

ABSTRAK

Nama : **ZULFIKAR**
NIM : 30356119031
Judul : *STRATEGI ADAPTASI KOMUNIKASI RRI MAMUJU DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITAL*

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak bagi lembaga penyiaran publik, termasuk Radio Republik Indonesia (RRI) Mamuju, dalam mempertahankan eksistensinya di tengah pergeseran perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada media digital. Kondisi ini memunculkan permasalahan utama terkait bagaimana strategi komunikasi RRI Mamuju dalam beradaptasi di era digital, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi upaya tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teori akomodasi komunikasi dan teori Harold D. Lasswell yang menekankan pada lima unsur komunikasi: komunikator, pesan, saluran, penerima, dan efek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RRI Mamuju melakukan strategi adaptasi melalui pemanfaatan aplikasi RRI Digital, produksi program siaran yang relevan dengan kebutuhan pendengar, serta pemanfaatan media sosial sebagai saluran alternatif distribusi konten. Faktor pendukung utama adalah dukungan regulasi pemerintah, ketersediaan *platform* digital resmi, serta semangat generasi muda dalam mengelola program. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan jangkauan siaran yang belum merata dan keterampilan sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan.

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi RRI Mamuju dalam memperkuat strategi komunikasi digital, sekaligus menjadi rujukan bagi lembaga penyiaran publik lainnya dalam menghadapi tantangan serupa di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai analisis akademik, tetapi juga menawarkan rekomendasi nyata bagi keberlanjutan eksistensi RRI di tengah kompetisi media modern.

Kata Kunci: Strategi komunikasi, RRI Mamuju, eksistensi, era digital, media sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyiaran menurut J.B. Wahyudi adalah proses komunikasi suatu titik ke audiens, yaitu suatu proses pengiriman informasi dari seseorang atau produser (profesi) kepada masyarakat melalui proses pemancaran elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. Penyiaran yang merupakan padanan kata *broadcasting* yaitu semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi segi ideal, perangkat keras dan lunak yang menggunakan sarana pemancaran atau transmisi, baik di darat maupun di antariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi untuk dipancarkanluaskan dan dapat diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi dengan atau tanpa alat bantu.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa radio merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak melalui gelombang elektromagnetika, dalam hal ini seseorang bisa mendapatkan informasi dari berbagai daerah melalui siaran yang ada pada radio.

Seiring perkembangan teknologi, dunia penyiaran mengalami transformasi besar, terutama dengan hadirnya media digital dan platform multiplatform seperti streaming, podcast, dan siaran daring. Namun, media penyiaran konvensional seperti radio tetap memiliki tempat tersendiri, terutama di daerah-daerah yang akses internetnya masih terbatas. Radio menjadi sarana komunikasi efektif bagi masyarakat, karena sifatnya yang murah, mudah diakses, dan mampu menjangkau wilayah yang luas.² Untuk itu, strategi komunikasi dalam dunia penyiaran menjadi aspek penting yang harus diteliti dan dikembangkan, agar media penyiaran tetap relevan, dipercaya, dan berdampak positif bagi masyarakat.

Media komunikasi Penyiaran dapat menjadi media komunikasi antara penyiar dan masyarakat umum, seperti dalam program diskusi, talk show, dan

¹Abdul Rachman, Dasar-Dasar Penyiaran, (Unri Press, 2009) , 15

²RACHMAWATI, M. A. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Radio Swaragama Fm Dalam Menarik Minat Pendengar Yogyakarta.

siaran interaktif.³ jadi radio memiliki segelintir manfaat ia merupakan siaran yang terpercaya dan sangat diandalkan oleh khalayak terutama pada masa dulu sebelum adanya media lain seperti televisi dan lain-lain, radio sangat terpercaya dan memiliki banyak manfaat lantaran tidak bisa dibuat-buat dalam hal ini penyampaianya selalu akurat karena melalui kata-kata langsung saat menyampaikan kepada Masyarakat, hampir bisa dikatakan penyiaran radio tidak bisa diedit maupun dimanipulasi, itulah mengapa radio ini sangat penting dan bermanfaat bagi banyak, orang.

Radio adalah media massa satu arah yang menyampaikan berita, informasi, dan hiburan kepada masyarakat luas, dan perkembangannya tak lepas dari kontribusi ilmiah James Clerk Maxwell. Pada tahun 1865, Maxwell merumuskan teori gelombang elektromagnetik yang menjadi dasar penting dalam teknologi transmisi nirkabel, membuktikan bahwa gelombang radio memiliki sifat fisika yang dapat dimanipulasi untuk mengirim informasi jarak jauh tanpa kabel. Penemuan ini membuka jalan lahirnya radio sebagai media komunikasi pertama yang efisien dan real-time, menjadikannya bagian penting dalam perubahan sosial dan budaya sejak awal abad ke-20 hingga era digital saat ini.

Dalam perkembangannya, kuantitas siaran radio di Indonesia berkembang pesat sejak tahun 1990-an, terjadi peningkatan jumlah organisasi radio dan kepemilikan media. Pada tahun 2005, hanya 831 siaran radio yang terdaftar di otoritas publik, sedangkan pada tahun 2010, angka ini meningkat menjadi 1.248 stasiun. Terakhir, pada tahun 2016 terdapat 456 siaran radio yang mendapat izin dari pemerintah Indonesia.⁴ Hal ini menunjukkan perkembangan kuantitas siaran radio di Indonesia yang cukup mencerminkan unsur-unsur radio swasta di Indonesia.

Menurut UU No. 32/2002, ada tiga tipologi radio di Indonesia, yaitu (1) radio siaran publik, (2) radio siaran komersial dan (3) radio siaran komunitas. Radio komunitas dibedakan dengan radio publik atas dua karakteristik: (1) Radio komunitas melayani kepentingan komunitas yang secara geografis terbatas,

³Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, penyiaran.

⁴Lestari, Widya. Sejarah Singkat Perkembangan Radio di Indonesia. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Penyiaran, Vol. 10, No. 1, 2022.

sedang radio publik melayani kepentingan berskala besar yang secara geografis melingkupi seluruh wilayah nasional, (2) Radio komunitas, badan hukum yang mengandalkan pemilikan, pendanaan dan pengelolaan dari faktor loyalitas komunitas, sedangkan radio publik memperoleh dukungan dana resmi dari negara.⁵

Sebagai media penyiaran, radio memiliki karakteristik khas: cepat, fleksibel, murah, dan mampu menjangkau wilayah-wilayah terpencil, terutama di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Oleh karena itu, radio menjadi alat penting untuk menyampaikan informasi publik, memperkuat komunikasi pemerintahan, serta membentuk opini masyarakat. Bahkan hingga kini, radio menjadi media komunikasi politik yang memperkuat hubungan antara negara dan rakyat.⁶

Selain itu, radio juga memainkan peran signifikan dalam bidang dakwah dan pendidikan. Dalam masyarakat Indonesia yang religius, radio digunakan sebagai saluran penyebaran nilai-nilai moral, keagamaan, dan etika sosial. Program siaran dakwah yang disajikan melalui radio dinilai efektif dalam membangun karakter masyarakat karena penyampaiannya yang lugas, sederhana, dan dapat diakses kapan saja.⁷

Di tengah kemajuan teknologi digital, radio menunjukkan kemampuan adaptasi yang luar biasa. Melalui penggabungan siaran konvensional dan *platform* digital seperti streaming dan podcast, radio tetap mampu menarik perhatian generasi muda. Studi menunjukkan bahwa radio yang mampu menyajikan konten lokal, variatif, dan dekat dengan keseharian masyarakat tetap memiliki tempat di hati pendengarnya.

Tidak hanya itu, radio juga berperan penting dalam pelestarian budaya lokal. Contohnya adalah Bens Radio di Jakarta yang berhasil mempertahankan dan menyebarkan budaya Betawi melalui siaran radio berbahasa lokal dan konten

⁵Ali, H. M. (2024). *Strategi Radio Three Fm Dalam Beradaptasi Pada Era New Media* (Doctoral dissertation, Uin Ar-Raniry Banda Aceh).

⁶Wulandari, I., & Yusuf, M. (2022). Perkembangan dan Peran Radio Berbasis Dakwah Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi Dakwah*, 6(1).

⁷Simatupang, L. (2024). Radio sebagai Media Komunikasi Politik dan Penyambung Informasi Pemerintah Tahun 1945 hingga Sekarang.

yang sarat nilai-nilai tradisional. Ini menunjukkan bahwa radio tidak hanya sebagai media penyiaran, tetapi juga sebagai penjaga warisan budaya.⁸

Namun, fenomena saat ini menunjukkan data jumlah pengguna radio yang menurun ditandai seiring dengan kemajuan teknologi dan transformasi digital, eksistensi radio sebagai perangkat fisik mengalami penurunan tajam. Pengguna perangkat radio tradisional (radio analog, FM/AM receiver, atau radio portabel) kian menyusut dari tahun ke tahun, tergeser oleh kemunculan perangkat digital multifungsi seperti smartphone, tablet, dan komputer.

Bukti penurunan pengguna perangkat radio terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Pada tahun 2019, hanya 7,94% rumah tangga di Indonesia yang masih memiliki perangkat radio. Angka ini menurun drastis bila dibandingkan dengan awal tahun 2000an yang menunjukkan bahwa lebih dari 30-40% rumah tangga masih menggunakan radio sebagai media informasi utama. Artinya, dalam rentang dua dekade, lebih dari separuh pengguna perangkat radio telah beralih ke perangkat lain⁹. Kemudian, data terbaru We Are Social (Januari 2024), menunjukkan bahwa hanya 51,1% masyarakat Indonesia (usia 16-64 tahun) yang masih mendengarkan radio. Angka ini merupakan yang terendah dibandingkan media lain. Sebagai perbandingan, 97,8% aktif di media sosial. 96,2% mengakses internet lewat ponsel. 84,6% masih menonton televisi. 71,0% mendengarkan layanan musik streaming. 65,9% mendengarkan podcast. 54,7% masih membaca surat kabar cetak.¹⁰

Dalam konteks regional, di Provinsi Sulawesi barat, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, persentase penduduk Sulawesi Barat. Pendengar radio pada laki-laki adalah sebesar 1,68%, sedangkan pada perempuan 1,61%, dengan rata-rata keseluruhan hanya sekitar 1,65%. Artinya, dari setiap 100 orang di Sulawesi Barat, hanya sekitar 1 hingga 2 orang yang aktif mendengarkan

⁸Nasor, M. (2017). Optimalisasi Fungsi Radio sebagai Media Dakwah. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1).

⁹Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2019*. Jakarta: BPS. Badan Pusat Statistik Indonesia

¹⁰<https://www.rri.co.id/ipitek/569854/jumlah-pendengar-radio-semakin-tergerus>

siaran radio dalam satu minggu terakhir. Kondisi ini menunjukkan tren menurunnya minat masyarakat terhadap media radio, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh semakin meningkatnya penggunaan internet dan media sosial sebagai sumber informasi dan hiburan utama.¹¹

Radio Republik Indonesia (RRI) Mamuju merupakan salah satu lembaga penyiaran publik yang berperan dalam menyediakan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta melestarikan budaya kepada masyarakat Sulawesi Barat, khususnya di wilayah Mamuju dan sekitarnya. RRI Mamuju memiliki dua kanal utama, yakni Pro 1 dan Pro 2, yang masing-masing menyasar segmen pendengar yang berbeda. Berdasarkan data terkini, jumlah pendengar aktif RRI Mamuju di Sulawesi Barat tersebar di empat kabupaten, yaitu:

Kabupaten Mamuju dan Mamuju Tengah (Pro 1 RRI Mamuju) Kanal ini mencatat jumlah pendengar aktif sebanyak 86.000 orang, menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap siaran yang mengedepankan aspek informasi lokal dan pelayanan publik. Kabupaten Majene dan Polewali Mandar (Pro 2 RRI Mamuju) Di wilayah ini, tercatat sebanyak 3.800 pendengar aktif, yang lebih dominan menikmati siaran dengan muatan hiburan dan musik yang bersifat ringan.¹²

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI Mamuju sebagai media penyiaran memiliki peran yang sangat penting dalam mempublikasikan/menyebarkan informasi publik kepada khalayak di Provinsi Sulawesi Barat merupakan sarana publikasi yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi opini khalayak, sehingga dapat mendukung kegiatan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Mamuju.

RRI Mamuju dalam menyebarkan informasi publik kepada khalayak di empat kabupaten Mamuju, Mamuju Tengah, Majene, dan Polewali Mandar membutuhkan strategi yang baik agar dapat memengaruhi opini khalayak untuk mendukung kegiatan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Mamuju.

¹¹Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat, Statistik Telekomunikasi, 2018.

¹²RRI Radio Mamuju, wawancara 09.00 wita, 19 Mei 2025

RRI Mamuju sebagai representasi media lokal di Sulawesi Barat, ini juga berangkat dari semangat untuk mengangkat media lokal ke permukaan. RRI Mamuju bukan hanya sekadar stasiun radio, melainkan juga simbol dari media informasi publik di wilayah Sulawesi Barat, yang berperan dalam menyampaikan isu-isu daerah, potensi lokal, budaya, serta aspirasi masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan karena menyangkut kelangsungan fungsi radio sebagai media informasi, edukasi, dan pelestari budaya lokal di tengah gempuran media digital yang serba instan dan interaktif. Dengan mengkaji strategi adaptasi serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi RRI Mamuju, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata tidak hanya bagi pengembangan ilmu komunikasi, tetapi juga sebagai bahan pertimbangan strategis bagi pengelola media lokal dalam membangun eksistensi yang berkelanjutan dan relevan di era digital.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan dengan penelitian ini yakni terdapat dalam surah Saba ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya. (QS. Saba:28).

Qur'an Malaqbi:

*Anna lyami' andiang massio'o, selaenna di rupa tau iyanassana pambawa karewa mapperio-rio anna pappaingarang, tapi' mai'di'i rupa tau andiang ma'issang.*¹³

Ayat ini menegaskan misi universal Nabi Muhammad Saw. sebagai komunikator bagi seluruh umat manusia, dengan dua peran utama yaitu menyampaikan kabar gembira (basyīran) dan memberikan peringatan (nadzīran). Dalam konteks penelitian strategi adaptasi RRI Mamuju, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut dapat dijadikan landasan normatif. Pertama,

¹³Qur'an Malaqbi QS.saba ayat 28, h. 843.

prinsip “kepada umat manusia seluruhnya” memberi inspirasi bahwa lembaga penyiaran publik seperti RRI harus hadir secara inklusif, menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi, termasuk mereka yang berada di wilayah pelosok dan belum tersentuh media modern. Kedua, peran ganda “kabar gembira dan peringatan” menegaskan bahwa konten siaran tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga edukasi, kritik sosial, dan advokasi kepentingan masyarakat. Ketiga, frasa “tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” mencerminkan tantangan yang dihadapi media publik, yaitu masih adanya masyarakat yang belum mengetahui atau belum memanfaatkan keberadaan RRI; hal ini menuntut strategi adaptasi berupa promosi, literasi media, dan transformasi digital agar jangkauan semakin luas dan relevan di era sekarang. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya menjadi dasar religius, tetapi juga memberikan pijakan moral dan konseptual bagi strategi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensinya di tengah dinamika media digital.¹⁴

Hubungan antara media massa dalam hal ini radio dengan masyarakat adalah resiprok yaitu saling memengaruhi. Negara membuat sistem media massa, lalu sistem ini akan memodifikasi masyarakat negara tersebut. Karena setiap negara itu berbeda, maka setiap sistem media massa di negara itu pun berbeda pula, sehingga pola interaksi antara negara dengan media massanya terus menerus berubah agar dapat mempertahankan eksistensinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam, topik penelitian ini. fokus penelitian Strategi Adaptasi Komunikasi Radio RRI Mamuju Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui

¹⁴Siregar, A. A. P., & Walisyah, T. (2025). Tantangan Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) Medan dalam Adaptasi Teknologi Siaran Digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), 274-285.

kepuustakaan ilmiah ataupun kepuustakaan lainnya.¹⁵ Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Strategi Adaptasi Komunikasi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital

2. Deskripsi Fokus

Agar tidak ada kesalahpahaman terkait dengan penelitian ini, maka peneliti menuliskan batasan deskripsi fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi pada dasarnya dipahami sebagai rencana menyeluruh yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Menurut Chandler, strategi merupakan penentuan tujuan jangka panjang organisasi sekaligus langkah-langkah serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Pemikiran ini sejalan dengan Mintzberg yang menyatakan bahwa strategi tidak hanya berupa rencana yang bersifat formal, tetapi juga dapat muncul dari pola tindakan yang berkembang secara spontan atau disebut emergent strategy. Dengan demikian, strategi yang efektif tidak cukup hanya ditetapkan di atas kertas, melainkan harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan internal maupun eksternal yang dinamis.¹⁶ Dalam konteks organisasi modern, Porter menekankan bahwa strategi yang tepat harus mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan melalui diferensiasi maupun efisiensi biaya, Oleh karena itu, strategi menjadi kunci dalam menentukan arah, daya saing, serta eksistensi sebuah institusi di tengah perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berubah.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 97.

¹⁶Narsa, I. (2008). What Is Strategy?. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(1), 25-

b. Adaptasi Komunikasi

Adaptasi komunikasi adalah kemampuan individu atau kelompok untuk menyesuaikan cara berkomunikasi dengan lingkungan sosial, budaya, maupun situasi tertentu agar pesan dapat diterima secara efektif. Menurut Gudykunst dan Kim, adaptasi komunikasi terjadi ketika seseorang menyesuaikan pola interaksi, gaya bahasa, maupun perilaku komunikasi dengan budaya lain dalam rangka mengurangi ketidakpastian dan membangun pemahaketidakpasti Hal ini sejalan dengan penjelasan Mulyana yang menekankan bahwa adaptasi komunikasi mencakup proses belajar dan menyesuaikan diri terhadap norma, simbol, serta makna yang berlaku dalam masyarakat agar interaksi dapat berlangsung secara harmonis.¹⁷ Dengan demikian, adaptasi komunikasi dapat dipahami sebagai strategi penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif, inklusif, dan mampu menjembatani perbedaan antarindividu maupun kelompok.

c. Radio RRI Mamuju

Radio Republik Indonesia (RRI) Mamuju merupakan salah satu stasiun penyiaran publik di bawah Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI yang secara resmi mengudara di Provinsi Sulawesi Barat sejak tanggal 20 Desember 2012. Kehadiran RRI Mamuju menjadi simbol penting kehadiran negara dalam menyediakan informasi, pendidikan, hiburan, serta layanan komunikasi publik di wilayah yang sebelumnya belum memiliki akses kuat terhadap media penyiaran nasional.¹⁸ Sebagai bagian dari jaringan RRI nasional, RRI Mamuju memiliki mandat untuk menyelenggarakan siaran yang mendukung pembangunan daerah, penguatan identitas lokal, serta integrasi nasional. Sejak tahun 2023, status RRI Mamuju telah ditingkatkan

¹⁷Mulyana, D. (2005). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

¹⁸BPS West Sulawesi and RRI Mamuju Explore Sustainability Collaboration in the Field of Statistics," BPS Provinsi Sulawesi Barat.

menjadi Stasiun Tipe C, menandakan perluasan fungsi kelembagaan dan peningkatan kualitas layanan siaran di kawasan Sulawesi Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Adaptasi Strategi komunikasi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital?

D. Kajian Pustaka

Dalam eksplorasi masa lalu, memahami rundown hasil dari penelitian yang dipimpin oleh spesialis masa lalu, bertekad untuk menjadi pemeriksaan pemeriksaan yang perlu ditulis ilmuwan dalam eksplorasi yang akan dibuat oleh ilmuwan, sehingga akan dipahami apa yang akan memisahkannya. eksplorasi yang akan diselesaikan dengan eksplorasi ini. sudah. Berikut adalah sumber eksplorasi masa lalu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul	Tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Andini Sari ¹⁹	Strategi Komunikasi Radio Komunitas Suara Warga dalam Meningkatkan Partisipasi Pendengar	Jurnal 2020	Menganalisis alur komunikasi yang digunakan oleh radio komunitas dalam menyampaikan pesan kepada pendengarnya. Fokus pada efektivitas saluran	Fokus Penelitian: Strategi Komunikasi Radio	Teori yang digunakan: Andini sari Teori: Shannon & Weaver (Model Linear Komunikasi).

¹⁹Andini Sari, Strategi Komunikasi Radio Komunitas Suara Warga dalam Meningkatkan Partisipasi Pendengar (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021), hlm. 32.

			dan hambatan (noise).		Peneliti menggunakan teori model Harold D. Lasswell yaitu ada lima elemen dalam model komunikasi : a) Who atau komunikator. b)) Says What atau pesan yang disampaikan. c) In Which Channel atau media/saluran komunikasi. d) To Whom atau penerima pesan/audiens. 5) With What Effect.
Vini Reza ²⁰	Strategi Komunikasi Radio Al-Fatih dalam	Skripsi 2021	(1) Radio Al-Fatih berupaya memahami pendengarnya	Fokus Penelitian: Strategi	Teori yang digunakan: Vini Reza

²⁰Vini Reza. "Strategi Komunikasi Radio Al-Fatih dalam Menarik Minat Pendengar" (*Studi pada Radio 107.3 FM*), Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan (2021).

	<p>Menarik Minat Pendengar (<i>Studi pada Radio 107.3 FM</i>)</p>	<p>melalui pengenalan jenis pendengar, penyus unan kalimat terkait tema dan materi program siaran, serta penentuan metode pelaksanaan; (2) Radio Al- Fatih Mengembangkan <i>value brand</i> melalui program yang berkualitas dan selektif dalam memilih narasumber/pengi si program; (3) Radio Al-Fatih mempertimbangk an daya tarik pendengarnya untuk memaksimalkan keuntungan melalui penyiar yang andal, perluasan jangkauan frekuensi, dan</p>	<p>Komunikasi Radio</p>	<p>menggunakan teori yang dikemukakan oleh Liliweri, yaitu lima indikator strategi komunikasi: a) memberi tahu, b) motivasi, c) mendidik, d) penyebaran informasi, dan e) mendukung pembuatan keputusan. Peneliti menggunakan teori model Harold D. Lasswell yaitu ada lima elemen dalam model komunikasi : a) Who atau komunikator b)) Says What atau pesan yang</p>
--	---	---	-----------------------------	--

			pengoptimalan mediasosial; serta (4) Radio Al-Fatih memperhatikan kontrol arus pendengarnya, metode efektivitas produksi, serta pengawasan dan evaluasi program.		disampaikan. c) In Which Channel atau media/saluran komunikasi. d) To Whom atau penerima pesan/audiens. 5) With What Effect.
Amy Amellya Wiharja ²¹	Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial (Studi Kasus Scarlett Whitening dengan Brand Ambassador di Instagram @Scarlett_Whitening)	Skripsi 2024	Strategi komunikasi pemasaran yang meningkatkan awareness dan engagement pelanggan melalui brand ambassador dan konten visual di Instagram.	Fokus Penelitian: Strategi Komunikasi	Teori yang digunakan: Andini sari Teori: Shannon & Weaver (Model Linear Komunikasi). Peneliti menggunakan teori model Harold D. Lasswell yaitu ada lima elemen dalam model

²¹Amy Amellya Wiharja, Strategi Komunikasi Pemasaran melalui Media Sosial (Studi Kasus Scarlett *Whitening* dengan Brand Ambassador di Instagram @Scarlett_Whitening) (Skripsi Sarjana, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, 2024)

					komunikasi : a) Who atau komunikator. b)) Says What atau pesan yang disampaikan. c) In Which Channel atau media/saluran komunikasi. d) To Whom atau penerima pesan/audiens. 5) With What Effect.
--	--	--	--	--	--

Tabel 1.2 Novelti Penelitian

Novelti Penelitian Saat ini			
Nama Penulis	Judul	Tahun	Teori yang digunakan
Zulfikar	Strategi Adaptasi Komunikasi RRI Mamuju Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital	2025	Peneliti menggunakan teori model Harold D. Lasswell yaitu ada lima elemen dalam model komunikasi: a) Who atau komunikator. b) Says What atau pesan yang disampaikan. c) In Which Channel atau media/saluran komunikasi. d) To Whom atau penerima pesan/audiens. 5) With What Effect

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi adaptasi komunikasi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital.

Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk keberlanjutan dalam dunia penyiaran sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian strategi adaptasi komunikasi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital dan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keilmuan, khususnya dalam ilmu Jurnalisitik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai studi relevan bagi para peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan konstruksi tentang strategi adaptasi komunikasi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital.
- b. Dapat menjadi masukan dalam mengembangkan potensi mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan ushuluddin, adab dan dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Majene dalam bidang komunikasi, menulis dan membaca.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Strategi

Kata prosedur berasal dari kata Yunani tradisional "*stratos*" dan itu berarti angkatan bersenjata dan "*agein*" dan itu berarti memimpin. Dengan demikian, teknik yang direncanakan adalah memimpin militer. Kemudian muncul kata *strategos* yang berarti mengemudikan militer pada tingkat yang tinggi. Jadi teknik adalah ide taktis yang dapat diartikan sebagai spesialisasi pertempuran para komandan (*The Art of General*), atau rencana terbaik untuk memenangkan konflik. Dalam prosedur ada aturan yang harus diingat, untuk lebih spesifik "tidak ada sesuatu yang signifikan tentang apa pun kecuali memahami apa yang akan dilakukan musuh, sebelum mereka mengerjakannya".²²

Strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen.²³ Sistem adalah tujuan strategis sejauh bagaimana tujuan yang ideal dapat diperoleh atau diperoleh, selanjutnya prosedur umumnya terdiri dari dua atau satu strategi, dengan anggapan bahwa yang satu lebih baik dibandingkan dengan yang berikutnya, dengan cara ini teknik adalah bermacam-macam strategi. sepenuhnya berniat untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.²⁴

Strategi adalah penentu tujuan jangka panjang perusahaan dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Strategi juga menjadi hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

²²Hafied Canggara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 60.

²³Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, h. 133.

²⁴Prisgunanto Ilham, *Komunikasi Pemasaran, Strategi, dan Taktik*, h. 86.

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.²⁵

Pada tahap penerapan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi strategi yang telah di rumuskan dapat di jalankan. Tahap penerapan strategi terdiri dari :

1. Pengembangan budaya yang suportif pada strategi
2. Penciptaan struktur organisasional yang efektif
3. Pengerahan ulang upaya-upaya pemasaran
4. Penyiapan anggaran
5. Pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi
6. Pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi²⁶

Sering kali dianggap sebagai tahap paling sulit dalam manajemen strategis, penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan. Strategi tersebut dirumuskan, namun bila tidak di terapkan tidak ada gunanya.²⁷

Berdasarkan beberapa definisi strategi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana permanen atau cara terbaik dan langkah-langkah

²⁵Sitompul, W. A.-F. R. "Strategi Komunikasi Penyiar Radio Most FM (Medan) dalam Mempertahankan Eksistensinya di Kalangan Pendengar." *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 2 no. 2, Maret 2023.

²⁶Nespi Fauziah & Syamsi Mawardi. Pengaruh Kompensasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Godong Ijo Asri Depok. *Jurnal Elastisitas*, Vol. 1, No. 1, 2024, hlm. 427

²⁷Azizatur Robiyah. "Strategi Komunikasi Penyiar Radio Krakatau FM 93,7 MHz dalam Menarik Minat Pendengar." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 11 Agustus 2023

yang harus ditempuh untuk sebuah kegagalan di dalamnya termasuk formulasi tujuan dan kumpulan rencana kegiatan untuk memperoleh suatu keberhasilan.

B. Pengertian Radio

Radio adalah sebuah media utama informasi, hiburan, dan pendidikan massa yang populer.²⁸ Secara umum radio atau radio siaran merupakan salah satu jenis media massa, sarana atau saluran komunikasi massa seperti halnya surat kabar, majalah atau televisi.²⁹

Secara etimologi “Radio adalah pengiriman suara/bunyi melalui udara”.³⁰ MenPurut Ton Kertapati, “Pada dasarnya radio merupakan medium untuk bercerita yang dalam permulaannya segala apa yang disiarkan mempunyai bentuk cerita, namun di dalam bercerita itu diikuti dengan faktor lain yang membedakannya dengan surat kabar yaitu efek, suara, musik dan dialog”.³¹

Radio merupakan alat yang mempunyai gelombang frekuensi yang biasa menyampaikan isi pesan, pernyataan, informasi yang bersifat umum kepada orang lain yang jumlahnya relatif besar, tinggalnya tersebar dan heterogen.³² Radio merupakan alat atau sarana yang di dalamnya terkandung arti penerangan, ajakan dan hiburan yang mampu menggugah manusia untuk berbuat baik dengan meninggalkan kemungkar.³³

Menurut peraturan pemerintah sebagai berikut, “Radio siaran adalah pemancaran radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai media”.³⁴ Radio siaran bukanlah hasil

²⁸Lingar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 146.

²⁹Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer*, (Bandung: Nuansa, 2015), h. 19.

³⁰Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 808.

³¹Ton Kertapati, *Dasar-Dasar Publisistik Dalam Pengembangannya Menjadi Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2012), h. 205.

³²J.B. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik: Pengetahuan Praktis Kewartawanan, Surat Kabar, Majalah, Radio dan Televisi*, (Bandung: Alumni, 2013), h. 88-90.

³³Muhammad Amin, A. (2022). *NAFS AL-LAWWAMAAH DALAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA DAN IMAM AL-GHAZALI* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

³⁴Effendy, O. U. (1978). *Radio siaran: Teori dan praktek*. Alumni.

dari satu orang, tetapi merupakan hasil perpaduan dari karya banyak orang. Siaran radio adalah hasil karya orang-orang administrasi, teknik dan orang-orang penyiaran.

Perkembangan radio dimulai dari penemuan phonograph (gramofon), yang juga bisa digunakan memainkan rekaman, oleh Edison pada tahun 1877. Pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio.³⁵

Keduanya menemukan bahwa gelombang radio merambat dalam bentuk bulatan, sama seperti ketika kita menjatuhkan sesuatu pada air yang tenang. Sejarah radio adalah sejarah teknologi yang menghasilkan peralatan radio yang menggunakan gelombang radio. Awalnya sinyal pada siaran radio ditransmisikan melalui gelombang data yang kontinu baik melalui modulasi amplitudo (AM), maupun modulasi frekuensi (FM). Upaya itu kemudian dilanjutkan Guglielmo Marconi (1874-1973) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal Morse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirim Marconi itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik. Pada tahun berikutnya 1906 seorang promotor yang bernama Lee De Forest yang menciptakan audiotube (alat yang memungkinkan transmisi suara) yang digunakan untuk mengirimkan pesan ke udara. Pada tahun yang sama seorang yang bernama Reginald Fessenden juga menyiarkan cara di radionya.³⁶

Untuk pertama kalinya yang memutarakan beberapa lagu natal dengan menggunakan operator nirkabel dilaut lepas. Stasiun radio pertama kali muncul ketika seorang ahli teknik bernama Frank Conrad di Pittsburgh AS (1920), secara iseng menyiarkan lagu-lagu, mengumumkan hasil pertandingan olahraga dan menyiarkan instrumen musik yang dimainkan putranya sendiri melalui pemancar radio di garasi rumahnya. Setelah kemunculan sistem jaringan, pada tahun 1930-

³⁵Thomas A. Edison, *The Phonograph and Its Invention* (New York: Harper & Brothers, 1877), hlm. 15.

³⁶Guglielmo Marconi, *Wireless Telegraphy and the Development of Radio Transmission* (London: Macmillan, 1901), hlm. 27.

an Edwin Howad Armstrong berhasil menemukan radio yang menggunakan Frekuensi Modulasi (FM). Perkembangan radio pada masa itu menjadi tonggak penting dalam sejarah komunikasi modern. Radio tidak hanya menjadi sarana hiburan dengan menyiarkan lagu dan musik, tetapi juga menjadi media informasi yang mampu menyampaikan berita terkini kepada masyarakat secara cepat. Keunikan radio terletak pada jangkauannya yang luas serta kemampuannya menghadirkan suasana kebersamaan melalui siaran suara yang bisa didengar oleh orang banyak secara serentak, meskipun berada di lokasi yang berbeda. Selain itu, hadirnya radio FM yang diperkenalkan Armstrong membawa perubahan besar dalam kualitas siaran. Teknologi FM memungkinkan suara yang dipancarkan menjadi lebih jernih, stabil, dan bebas dari gangguan dibandingkan radio AM sebelumnya. Kemajuan ini semakin memperkuat posisi radio sebagai media utama yang dapat diandalkan, baik untuk hiburan, pendidikan, maupun penyampaian informasi penting kepada masyarakat luas.³⁷

C. Eksistensi Di Era Digital

1. Pengertian Eksistensi

Menurut Abidin Zainal eksistensi merupakan suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya mengalamikemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Dalam mempertahankan eksistensi, diperlukan strategi untuk mempertahankan pendengar. Eksistensialisme merupakan gerakan filosofis yang menganut paham bahwa tiap orang harus menciptakan makna di alam semesta yang tak jelas, kacau, dan tampak hampa ini. Eksistensialisme berasal dari kata "eksistensi" dengan akar kata eks "keluar" dan sistensi "berdiri", menempatkan (diturunkan dari kata kerja sisto). Oleh karena itu, kata "eksistensi" diartikan: manusia berdiri sebagai diri sendiri dengan keluar dari dirinya. Manusia sadar bahwa dirinya ada. Yang

³⁷Setiawan, Dedi Mulyana. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. Dedi Mulyana.

dianggap sebagai pelopor atau bapak eksistensialisme adalah Soren Aabye Kierkegaard (1813-1855). Namun juga tidak dapat diingkari adanya pengaruh filsafat lain terhadap eksistensialisme, yaitu fenomenologi dari Friedrich Wilhelm Nietzsche (1844-900), Edmund Husserl (1859-1941), Nicolas Alexandrovitch Berdyaev (1874-1948), Karl Jaspers (1883-969), Jean-Paul Sartre (1905-1980), dan metafisika modern.³⁸

Eksistensi pada dasarnya dipahami sebagai sebuah proses yang terus bergerak dan tidak pernah berhenti. Istilah ini berasal dari kata *existere* yang berarti keluar, melampaui, atau menampakkan diri. Dengan demikian, eksistensi mengandung makna bahwa keberadaan manusia, kelompok, maupun lembaga selalu berada dalam dinamika, bisa berkembang menjadi lebih baik atau sebaliknya mengalami kemunduran. Hal ini sangat ditentukan oleh sejauh mana potensi yang dimiliki dapat diwujudkan secara nyata dalam kehidupan. Dalam konteks sosial, eksistensi bukan hanya soal keberadaan, melainkan juga pengakuan dari lingkungan sekitar. Seseorang atau institusi dianggap eksis apabila mampu menunjukkan identitasnya, memainkan peran yang penting, serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Eksistensi akan semakin kuat ketika kehadirannya dianggap relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Sebaliknya, jika tidak mampu beradaptasi, eksistensi akan melemah dan perlahan-lahan dilupakan. Lebih jauh lagi, pemikiran eksistensialisme menekankan bahwa manusia bertanggung jawab untuk menciptakan makna dalam hidupnya. Tokoh-tokoh seperti Søren Kierkegaard, Friedrich Nietzsche, hingga Jean-Paul Sartre menekankan bahwa eksistensi adalah kesadaran diri untuk mengambil keputusan, menghadapi ketidakpastian, dan terus berproses. Pandangan ini menegaskan bahwa eksistensi bukanlah sesuatu yang statis, melainkan senantiasa ditentukan oleh pilihan, tindakan, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan.

2. Era Digital

Era globalisasi saat ini menjadi sangat tergantung pada kemajuan teknologi yang dapat menciptakan efisiensi dengan jangkauan wilayah yang luas tanpa dihalangi oleh batas-batas Negara. Salah satu wujud teknologi (media baru)

³⁸:<http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Eksistensialisme>

yang berhasil menjawab kebutuhan tersebut adalah teknologi internet. Dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki berupa jaringan dapat menjangkau keseluruhan pelosok dunia, media baru seperti internet mampu dan berhasil merambah keseluruhan bidang aktifitas manusia. Menjadikan hal tersebut membuat internet sebagai media informasi yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat secara global baik anak-anak, remaja, dewasa sampai pada orangtua. Era digital dan global saat ini sangat didukung dengan kuatnya penggunaan internet. Datangnya website dengan berbagai visi, misi dan tujuan memberikan asumsi penting akan nilai sebuah teknologi, internet ke masyarakat dan perdagangan global. Era digital adalah sebuah fase perkembangan zaman yang ditandai dengan dominasi teknologi informasi, khususnya internet, dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kehadiran teknologi digital menjadikan batas ruang dan waktu semakin kabur, karena informasi dapat diperoleh dan dibagikan secara cepat tanpa hambatan geografis. Perubahan ini membuat manusia semakin tergantung pada teknologi, baik dalam urusan pribadi, pekerjaan, maupun interaksi sosial. Perkembangan digital membawa dampak besar dalam bidang komunikasi, pendidikan, ekonomi, hingga budaya. Melalui internet, kegiatan belajar dapat dilakukan secara daring, perdagangan menjangkau pasar global, serta interaksi sosial berlangsung melalui media sosial dan platform digital lainnya. Semua ini menciptakan efisiensi dan kemudahan, sekaligus mempercepat arus informasi di tengah masyarakat. Dengan demikian, era digital membuka peluang baru bagi siapa saja yang mampu memanfaatkannya secara optimal.³⁹

Namun, era digital juga menghadirkan tantangan serius yang tidak bisa diabaikan. Fenomena penyebaran berita palsu, penyalahgunaan data pribadi, serta kesenjangan literasi digital menjadi masalah yang harus dihadapi. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran, etika, dan keterampilan digital agar masyarakat tidak sekadar menjadi pengguna pasif, melainkan juga aktor yang mampu mengelola teknologi secara bijak. Dengan begitu, era digital dapat memberikan manfaat besar tanpa menimbulkan dampak negatif yang merugikan.

³⁹Gogali, V. A., & Tsabit, M. (2020). Eksistensi Radio Dalam Program Podcast Di Era Digital Konten. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 64-73.

D. Teori Harold D. Lasswell

Model komunikasi Harold D. Lasswell merupakan salah satu teori klasik yang hingga kini tetap relevan untuk menganalisis proses komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi massa seperti radio. Dalam artikelnya yang terkenal berjudul “The Structure and Function of Communication in Society” (1948), Lasswell merumuskan proses komunikasi dengan formula yang sangat terkenal: “Who says what in which channel to whom with what effect?”. Rumusan ini kemudian dikenal dengan nama model komunikasi 5W. Model ini mencakup lima komponen utama: (1) *Who* atau komunikator, (2) *Says What* atau pesan yang disampaikan, (3) *In Which Channel* atau media/saluran komunikasi, (4) *To Whom* atau penerima pesan/audiens, dan (5) *With What Effect* atau dampak dari komunikasi tersebut.⁴⁰ Setiap komponen ini mewakili elemen penting dalam strategi komunikasi, baik dari sisi perencanaan, penyampaian, maupun evaluasi pesan. Dalam konteks penelitian ini, yaitu “Strategi Adaptasi Komunikasi RRI Mamuju dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital”, model Lasswell menjadi landasan teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana RRI sebagai lembaga penyiaran publik merancang dan mengimplementasikan komunikasinya.

Who (Komunikator): Dalam hal ini, RRI Mamuju bertindak sebagai pelaku komunikasi utama. Sebagai lembaga penyiaran publik, RRI tidak hanya menjadi penyampai informasi tetapi juga bertugas membentuk opini publik, menjaga nilai-nilai kebangsaan, serta melestarikan budaya lokal melalui siaran radio.

Says What (Isi Pesan): RRI Mamuju menyampaikan berbagai bentuk pesan, mulai dari informasi aktual, edukasi, hiburan, hingga ajakan kepada masyarakat untuk tetap terlibat dalam pembangunan daerah. Dalam era digital, konten-konten ini juga telah mengalami transformasi, menyesuaikan dengan tren media sosial dan preferensi generasi muda.

In Which Channel (Saluran): Dulu hanya lewat gelombang radio konvensional (AM/FM), kini RRI juga menggunakan berbagai saluran digital seperti streaming audio, media sosial (Instagram, Facebook, YouTube), dan aplikasi RRI *Play Go*.

⁴⁰Kurniawan, D. (2018). Komunikasi model laswell dan stimulus-organism-response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60-68.

Kanal digital ini menjadi bagian penting dari strategi komunikasi modern yang multialuran.

To Whom (Audiens): Audiens RRI Mamuju sangat beragam, dari masyarakat umum di Sulawesi Barat hingga kalangan muda yang lebih aktif di media digital. RRI harus menyesuaikan gaya bahasa, jenis program, dan waktu siaran agar sesuai dengan karakteristik pendengar.

With What Effect (Efek Komunikasi): Strategi komunikasi yang baik tentu diharapkan berdampak pada meningkatnya loyalitas pendengar, partisipasi masyarakat dalam program siaran, hingga meningkatnya eksistensi dan citra positif RRI di tengah gempuran media digital swasta.⁴¹

Model komunikasi Harold D. Lasswell menekankan lima unsur utama komunikasi: *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, dan With What Effect*. Dalam penelitian berjudul “Strategi Adaptasi Komunikasi RRI Mamuju dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital”, teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana RRI Mamuju menyusun pesan, memilih saluran media, menentukan target audiens, dan mengevaluasi dampak komunikasi yang dilakukan. Model ini membantu menjelaskan sejauh mana strategi komunikasi yang diterapkan mampu menjaga eksistensi RRI di tengah persaingan media digital dan perubahan perilaku konsumsi informasi masyarakat.

E. Teori Akomodasi Komunikasi

Teori Akomodasi Komunikasi (*Communication Accommodation Theory*) yang dikembangkan oleh Howard Giles merupakan teori yang sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena menekankan pada bagaimana individu maupun lembaga melakukan penyesuaian (adaptasi) komunikasi dalam situasi sosial yang berbeda. Esensi teori ini adalah bahwa komunikasi tidak berlangsung secara statis, melainkan dinamis dan selalu menyesuaikan diri dengan kebutuhan audiens, konteks sosial, maupun tujuan komunikasi. RRI Mamuju sebagai lembaga penyiaran publik berada pada posisi yang menuntut adanya adaptasi komunikasi agar tetap eksis di tengah derasnya arus digitalisasi media. Di era

⁴¹Deswita, A., & Loisa, R. (2024). Strategi komunikasi mahasiswa dalam membangun relasi berdasarkan teori akomodasi komunikasi. *Koneksi*, 8(2), 453-462.

digital, pola konsumsi informasi masyarakat telah berubah drastis. Jika dahulu radio konvensional cukup mengandalkan siaran gelombang udara, kini pendengar menginginkan akses cepat, interaktif, dan fleksibel melalui internet, media sosial, maupun aplikasi digital. Hal inilah yang membuat teori akomodasi komunikasi relevan, karena menjelaskan mekanisme penyesuaian gaya, medium, maupun pesan komunikasi sesuai dengan tuntutan audiens modern.⁴²

Dalam perspektif teori akomodasi, strategi adaptasi komunikasi RRI Mamuju dapat dipahami melalui beberapa dimensi utama. Pertama, dimensi konvergensi, yaitu ketika RRI menyesuaikan gaya komunikasinya dengan masyarakat digital. Bentuk konkretnya terlihat dalam penggunaan platform seperti aplikasi RRI *Play Go*, siaran streaming, serta pemanfaatan media sosial (Instagram, YouTube, Facebook) untuk menjangkau generasi muda. Hal ini menunjukkan adanya upaya konvergensi gaya komunikasi dengan mengikuti cara audiens mengakses informasi di era digital. Kedua, dimensi divergensi, di mana RRI tetap mempertahankan identitas dan otoritasnya sebagai radio publik dengan ciri khas yang tidak dimiliki media swasta. Misalnya, RRI tetap menekankan nilai kebangsaan, keberagaman budaya lokal, serta program edukatif yang sesuai dengan mandat lembaga penyiaran publik. Artinya, meski mengikuti perkembangan teknologi, RRI tidak sepenuhnya melebur dengan pola media lain, melainkan tetap menjaga diferensiasi. Ketiga, *maintenance* atau pemeliharaan, yaitu situasi ketika RRI mempertahankan beberapa program lama seperti berita nasional, dakwah, atau musik tradisional, agar pendengar lama tetap merasa dekat dengan RRI. Dengan cara ini, RRI mampu menyeimbangkan antara kebutuhan audiens lama dan baru. Teori ini juga menyoroti risiko *overaccommodation*, yaitu penyesuaian berlebihan yang justru bisa merugikan citra lembaga. Dalam konteks RRI, terlalu memaksakan gaya kekinian ala media swasta bisa membuatnya kehilangan karakter sebagai radio publik. Oleh karena itu, teori akomodasi

⁴²Gallois, Cindy; & Giles, Howard. "Communication Accommodation Theory," dalam *Wiley Encyclopedia of Interpersonal Communication*, Wiley, 2015.

membantu menekankan perlunya keseimbangan dalam strategi adaptasi komunikasi.⁴³

Kesesuaian teori ini dengan penelitian Anda terlihat jelas pada aspek tujuan penelitian, yaitu memahami strategi adaptasi komunikasi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital. Strategi adaptasi itu sendiri pada hakikatnya merupakan proses akomodasi komunikasi: bagaimana media menyesuaikan diri dengan audiens dan perkembangan zaman, tanpa menghilangkan jati diri dan fungsi utamanya. Teori akomodasi memberikan kerangka konseptual untuk menganalisis dua sisi penting: di satu sisi bagaimana RRI berupaya dekat dengan audiens digital melalui konvergensi, dan di sisi lain bagaimana RRI menjaga eksistensinya sebagai lembaga penyiaran publik melalui divergensi. Dengan demikian, teori ini bukan hanya relevan, tetapi juga mampu menjawab secara komprehensif persoalan inti penelitian, yaitu bagaimana komunikasi RRI Mamuju beradaptasi dan bertahan di era digital yang penuh tantangan kompetitif.⁴⁴

F. Kerangka Konseptual

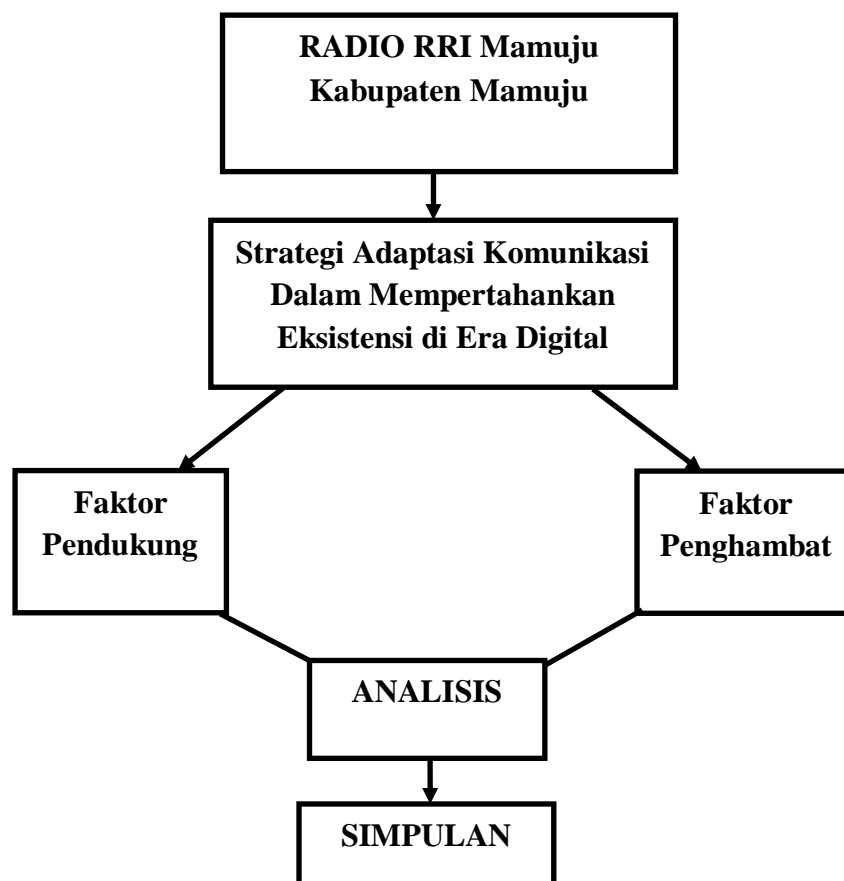
RRI Mamuju sebagai media penyiaran memiliki peran yang sangat penting dalam mempublikasikan/menyebarkan informasi publik kepada khalayak di empat kabupate: Mamuju, Mamuju tengah, Polewali Mandar, dan majene. Radio RRI Mamuju merupakan sarana publikasi yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi opini khalayak, sehingga dapat mendukung kegiatan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Mamuju. Untuk itu, Radio RRI Mamuju perlu memiliki strategi dalam menjaga eksistensi di era digital.

Karena itu, penelitian ini difokuskan pada strategi adaptasi komunikasi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang hadapi Radio RRI Mamuju dalam

⁴³Giles, Howard; Coupland, Nikolas; & Coupland, Justine. *Accommodation Theory: Communication, Context, and Consequence*. Dalam buku *Contexts of Accommodation*, Cambridge University Press, 2010.

⁴⁴Danescu-Niculescu-Mizil, Cristian; Gamon, Michael; & Dumais, Susan. "Mark My Words! Linguistic Style Accommodation in Social Media." arXiv preprint, 2011

mempertahankan eksistensi di era digital. Untuk lebih jelasnya maka akan di gambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Penelitian ini menjelaskan mendeskripsikan strategi komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Radio RRI Mamuju untuk mengetahui strategi produksi program siaran. Dalam hal ini strategi adaptasi komunikasi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital yang akan diteliti melalui dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, kedua faktor ini akan di analisis untuk menciptakan strategi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi.⁴⁵ Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Definisi penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁷

Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan sehingga obyek penelitian menjadi jelas, dalam hal ini peneliti berusaha meneliti strategi adaptasi komunikasi Radio RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital serta faktor pendukung dan menghambat yang hadapi dalam menjaga eksistensinya.

Penelitian ini menggunakan desain survey karena peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk menggali/mengumpulkan data-data terkait dengan strategi adaptasi komunikasi Radio RRI Mamuju dalam menjaga eksistensi di era digital serta faktor pendukung dan menghambat yang di hadapi dalam menjaga eksistensi di era digital.

⁴⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 36.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 5.

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor RRI Mamuju yang beralamat Jl.R.E. Martadinata, Simboro, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini, karena keberadaan RRI Mamuju merupakan satu-satunya radio besar dan aktif di wilayah Sulawesi Barat. Meskipun terdapat stasiun radio di daerah lain seperti Majene, namun tidak sebesar dan seaktif RRI Mamuju. Radio ini memiliki jangkauan siaran yang luas serta konsistensi dalam menyajikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, RRI Mamuju telah memiliki basis pendengar yang kuat sejak puluhan tahun lalu hingga saat ini, menjadikannya objek yang relevan dan representatif untuk diteliti, khususnya dalam konteks strategi komunikasi di era digital.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan organisasi merupakan cara pandang teoritis untuk memahami bagaimana suatu organisasi terbentuk, dijalankan, dan beradaptasi dengan lingkungan internal serta eksternal. Salah satu pendekatan yang kerap diterapkan adalah pendekatan sistemik (*system approach*), yang memandang organisasi sebagai entitas holistik yang terdiri dari elemen-elemen saling berkaitan dan responsif terhadap perubahan lingkungan. Pendekatan ini menekankan pentingnya analisis terhadap aliran input-proses-output serta dinamika kompleks antar subsistem di dalam organisasi, sehingga relevan digunakan dalam agenda Diagnostic Reading di berbagai institusi pendidikan dan organisasi publik di Indonesia.⁴⁸ Dalam penelitian berjudul “Strategi Adaptasi Komunikasi Radio RRI Mamuju dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital” digunakan pendekatan komunikasi organisasi. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian berada pada proses komunikasi internal di lingkungan RRI Mamuju. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji bagaimana pola komunikasi antar individu, antar bagian, serta strategi internal yang dijalankan oleh RRI Mamuju untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku pendengar. Dengan demikian,

⁴⁸Dewi Yuliani, “Pendekatan Sistem untuk Memahami Pendekatan Organisasi: Sebuah Perspektif untuk Agenda Diagnostic Reading”, Jurnal Inspirasi, Vol.9 No.2 (September 2018), hlm. 73–79.ejournal.unhasy.ac.id.

pendekatan organisasi memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai peran komunikasi organisasi dalam mendukung eksistensi RRI Mamuju di era digital.⁴⁹

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang dipilih atau ditetapkan sebagai narasumber. Adapun yang akan jadi narasumber dari penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung ditempat penelitian dalam hal ini RRI Radio Mamuju, mereka dipilih karena rumusan masalah dalam penelitian ini mengarah pada Strategi Komunikasi yang memungkinkan peneliti mengambil informan dari pegawai RRI Radio Mamuju. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku literatur, dokumentasi, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian dan dokumentasi lainnya yang ada di kantor Radio RRI Mamuju Kabupaten Mamuju yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah sebagai berikut:

- 1) Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁵¹ Peneliti ini menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan fokus penelitian. Data primer yang akan dikumpulkan berupa informasi tentang strategi adaptasi komunikasi Radio RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital serta faktor pendukung dan menghambat yang hadapi dalam mempertahankan eksistensi di era digital yang diperoleh melalui wawancara.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.⁵² Data sekunder adalah data yang biasanya telah

⁴⁹Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of Human Communication* (10th ed.). Waveland Press.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Cet. 23; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 129.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Cet. 23; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 129.

tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵³ Data sekunder dalam penelitian ini berupa profil Radio RRI Mamuju dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui telaah dokumen.

D. Metode Pengumpulan Data

Ada dua cara atau teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi adalah cara pengambilan data secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁵⁴ Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non partisipan, dimana pengamat/peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan strategi adaptasi komunikasi Radio RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁵ Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni untuk menggali informasi yang mendalam tentang strategi adaptasi komunikasi Radio RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital serta faktor pendukung dan menghambat yang hadapi dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah Wawancara terstruktur, yaitu metode penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara baku dan ditanyakan kepada setiap responden dengan urutan yang sama.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Cet. 23; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 129.

⁵⁴Marzuki, *Metode Penelitian Sosial*, h. 58.

⁵⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 83.

Tujuannya adalah memperoleh data yang konsisten, mudah dibandingkan, serta memiliki reliabilitas dan validitas tinggi⁵⁶

c. Dokumen terdahulu

Dokumen atau dokumentasi adalah mencari data mengenai data berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.⁵⁷ Dokumen dalam penelitian ini merupakan pengumpulan atau penggalian data dan informasi melalui pendalaman pustaka dan berbagai hasil penelitian sebelumnya serta arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

E. Informan penelitian

Istilah responden dalam penelitian kualitatif lebih dikenal dengan istilah informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi secara tepat dan akurat dan memahami informasi yang diberikan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian secara faktual.⁵⁸

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu penentuan informan/responden dengan memilih unsur-unsur tertentu saja yang dianggap penting dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁹ Informan yang dipilih atau ditetapkan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Manajer Produksi atau Manajer Siaran Radio RRI Mamuju
- b. Reporter Radio RRI Mamuju
- c. Pendengar Radio RRI Mamuju

Informan di atas dipilih karena memiliki peran penting dalam proses pengambilan data mengingat metode yang digunakan adalah wawancara langsung kehadiran mereka sangat diperlukan.

⁵⁶Nuryana, Z. (2020). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Yogyakarta: CV Budi Utama, hlm. 68.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 236.

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 149.

⁵⁹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), h. 107.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data-data.⁶⁰ Menurut penjelasan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrument utama. Maksudnya, kehadiran peneliti merupakan kunci dari penelitian ini. Peneliti menjadi segalanya dalam proses penelitian. Peneliti di sini juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan di akhir penelitian ia juga sebagai pelapor hasil dari penelitiannya.⁶¹ Oleh sebab itu, ciri dari penelitian kualitatif adalah kehadiran penuh dari peneliti.

Untuk memperlancar pengumpulan data, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, dan pedoman wawancara (*interview*).

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen penting dalam penelitian yang disiapkan oleh peneliti sebagai panduan atau referensi saat melakukan wawancara. Dalam konteks penelitian kualitatif, pedoman wawancara berisi garis besar materi yang akan dibahas dalam wawancara. Ini mencakup poin-poin utama dari fokus dan aspek yang relevan yang perlu ditanyakan kepada informan. Karena penelitian ini deskriptif maka wawancara merupakan instrumen yang paling penting dalam keberlangsungan penelitian untuk mendapatkan informasi.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan peneliti sebagai panduan dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di lapangan. Pedoman ini berisi petunjuk umum yang mencakup teknis dan materi penelitian yang relevan dengan tujuan pengamatan tersebut. Ini membantu peneliti dalam mengarahkan perhatian mereka pada aspek-aspek yang penting dan memastikan konsistensi dalam pengumpulan data.

⁶⁰Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 9.

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 121.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶² Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*).⁶³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁶⁴

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan.⁶⁵ Data yang diperoleh dari lapangan pada waktu penelitian cukup banyak dan semakin lama penelitian dilakukan maka data yang diperoleh *semakin* banyak dan rumit. Untuk itu, data-data tersebut perlu direduksi.

Reduksi data dilakukan untuk memisahkan antara data yang sesuai dan data yang tidak sesuai dengan penelitian, dimana hanya data yang sesuai masalah penelitian saja yang digunakan, sedangkan data yang tidak sesuai dibuang. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya serta memudahkan dalam pencarian kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 335.

⁶³Saifuddin Azwar *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 123.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 337.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 338.

analisis sajian data. Penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif yang didukung dengan matriks jaringan kerja.⁶⁶ Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk teks, kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Analisis data kualitatif merupakan sebuah upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁷ Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan.

Verifikasi merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Kegiatan verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung secara terus-menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan akhir. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini, tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara maupun dokumentasi.

H. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini berdasarkan atas kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif kriteria tersebut meliputi kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), dan kepastian (*Confirmability*). Ketiga kriteria tersebut dapat meningkatkan keabsahan data dari sebuah penelitian yang di dalam data tersebut terdapat subjektifitas, metode pengumpulan dan sumber data peneliti yang digunakan untuk penelitian.⁶⁸

⁶⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D, h. 341.

⁶⁷Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D, h. 345.

⁶⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D, h. 331.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam penelitian ini dengan harapan dapat menghasilkan data yang *credible*. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁶⁹ Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, maka responden akan merasa lebih akrab dengan peneliti dan terbuka sehingga akan memberikan informasi yang mendalam.
- b. Peningkatan ketekunan, menjadi bahan untuk mejadi kekuatan atau menjadikan data lebih kuat, misalnya melakukan observasi atau melakukan dokumentasi sebagai bukti atau sebagai barang mentah dari penelitian yang di lakukan, atau melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷⁰
- c. Triangulasi, berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, kemudian dilakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan teknik sebagai ilustrasi proses yang peneliti lakukan. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengecekan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengecek informasi yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun secara kelompok sesuai dengan rumusan masalah dan kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif.

⁶⁹ Sugiyono, Metode Penelitian *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 270.

⁷⁰ Sugiyono, Metode *Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 272.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar belakang Radio RRI Mamuju

Pada 19 Desember 2012 LPP RRI Mamuju mulai mengudara di Ibukota Provinsi Sulawesi Barat di frekuensi FM 96.00 MHz dengan menempati salah satu bangunan di kantor gubernur Sulawesi Barat, Sejak itu masyarakat di seputaran Kabupaten Mamuju, Kab. Mamuju Tengah hingga Sebagian wilayah Kab. Poliwali Mandar mulai mendengarkan, menikmati acara siaran PRO 1 RRI Mamuju yang mengudara mulai pukul 05.00 hingga 00.00 WITA dan siaran PRO 3 (Nasional) di gelombang FM 101 MHz yang mengudara secara nonstop selama 24 jam.

Di Tahun 2012 walaupun saat itu RRI Mamuju masih berstatus Stasiun Produksi (SP) yang artinya masih dibawah kendali RRI Makassar baik dari segi konten siaran pemberitaan maupun secara administratif keuangan, namun tidak pernah berhenti menemani segala aktivitas masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat dengan informasi serta hiburan yang disebarluaskan melalui kekuatan pemancar 100 watt dan antena setinggi 45 meter (titik koordinat 118' 51' 32' BT dan 2' 42' 50' LS).

Tercatat ada beberapa nama angkasawan angkasawati LPP RRI yang telah menggawangi SP RRI Mamuju saat itu sebagai Koordinator seperti ; Andi Amran Bau Pieter, Ahmad Yani Nyangu, Chepi Rajaq, Bachtiar, Asmal Sarjon, Embi Rongi, Ramli, Darmawati, Jusmar Kurniawan, Mulyono, MuhammadDirsan, dan Nurlela. Koordinator Studio Produksi RRI Mamuju bertugas dan bertanggungjawab atas kelancaran kegiatan pelaksanaan operasional siaran dan melaporkannya kepada Kepala RRI Makassar.⁷¹

Jajaran Direksi LPP RRI juga telah melakukan peningkatan pelayanan RRI di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat pada Tahun 2022 dengan penambahan bangunan kantor Stasiun Produksi RRI Mamuju yang terletak di Jl. Martadinata, Simboro, Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.

⁷¹Kantor RRI Mamuju, File Dokumen 09:00, WITA 28 agustus 2025

Bulan Januari Tahun 2023 adalah babak baru dari RRI Mamuju sebagai satuan kerja LPP RRI. Direktur Utama LPP RRI menunjuk Malikam Sangaji sebagai Kepala RRI Mamuju, mulai saat itu RRI Mamuju secara otomatis memiliki pola acara siaran dan alokasi anggaran secara mandiri dan menjadi anggota Korwil IV. Dengan surat keputusan Dirut LPP RRI praktis Saudara Malikam Sangaji tercatat sebagai Kepala RRI Mamuju pertama kali didampingi oleh Nurlela Mahyudin sebagai Kepala Sub Bagian Tata Usaha, diperkuat beberapa personel diantaranya : 3 reporter, 5 penyiar, 1 teknisi, 1 bendahara dan 1 administrasi keuangan.

2. Jadwal siaran RRI Mamuju⁷²

Tabel 4.1 Program Siaran RRI

WAKTU	DUR	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU	
04.55 - 04.57	2	TUNE - SIGNAL TANDA PENGENAL RRI							
04.57-05.00	3	TUNE BUKA SIARAN MARS JAKARTA- INDONESIA RAYA							
MAMUJU PAGI DAYPART 1 (05.00-10.00 WITA)									
05.00- 06.00	10	PENGAJIAN AL-QUR'AN DAN TERJEMAHAN							
	5	RENUNGAN FILLER							
	30	MUTIARA SUBUH							
06.00 - 07.00	28	WARTA PAGI SULBAR							
	27	MAMUJU PAGI INI (INFORMASI OLAHRAGA)							
	5	IKLAN/SPOT PROMO/LAYANAN MASYARAKAT							
07.00 - 08.00	2	Lintas Informasi (2 Item Berita)							
	28	MAMUJU PAGI INI SESI 2 (Info Cuaca & Lokal/Nasional)							
	25	MAMUJU PAGI INI SESI 2 (Info Lalu Lintas & Lokal/Nasional)							
	5	IKLAN/SPOT PROMO/LAYANAN MASYARAKAT							
08.00 - 09.00	30	TW. WARTA BERITA NASIONAL (RELAY PRO 3 IKT)							
	25	OPINI PUBLIK							
	5	IKLAN/SPOT PROMO/LAYANAN MASYARAKAT							
09.00 - 10.00	55	DIALOG INTERAKTIF HALO SULAWESI BARAT							SIARAN GEREJA
	5	IKLAN/SPOT PROMO/LAYANAN MASYARAKAT							

⁷²Kantor RRI Mamuju, File Dokumen 09:00, WITA 28 agustus 2025

WAKTU	DUR	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
MAMUJU SIANG DAYPART 2 (10.00-15.00 WITA)								
10.00 - 11.00	2	Lintas Informasi (2 Item Berita)						
	53	MUSIK & INFORMASI						
	5	IKLAN/SPOT PROMO/LAYANAN MASYARAKAT						
11.00 - 11.02	2	CEK FAKTA						
11.02 - 12.00	53	PROGRAM KERJASAMA (PENDIDIKAN ANTI KORUPSI)	PROGRAM KERJASAMA	JAKSA MENYAPA	PROGRAM KERJASAMA (KEPOLISIAN)	PROGRAM KERJASAMA (PEREMPUAN)	PROGRAM KERJASAMA (PARIWISATA)	IDOLA
	5	IKLAN/SPOT PROMO/LAYANAN MASYARAKAT						
12.00 - 13.00	30	TW. BERITA OLAH RAGA (RELAY PRO 3 JKT)				Khutbah & Shalat Jumat	TW. BERITA OLAH RAGA (RELAY PRO 3 JKT)	
	30	LEGO -LEGO	GA,DE GA,DE	PITU ULUNNA SALU	CORE,MAKASSAR		INDO LOGO	DENDANG NUSANTARA
13.00 - 14.00	2	Lintas Informasi (2 Item Berita)						
	53	LEGO -LEGO	GA,DE GA,DE	PITU ULUNNA SALU	CORE,MAKASSAR	Lagu Qasidah	INDO, LOGO	DENDANG NUSANTARA
	5	IKLAN/SPOT PROMO/LAYANAN MASYARAKAT						
14.00 - 15.00	25	KILAS SULBAR						
	5	IKLAN/SPOT PROMO/LAYANAN MASYARAKAT						
	30	PRO DANGDUT		PRO DANGDUT				

WAKTU	DUR	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
MAMUJU SORE DAYPART 3 (15.00-20.00 WITA)								
15.00-15.02	2	CEK FAKTA						
15.02 - 16.00	53	PRO DANGDUT						
	5	IKLAN/SPOT PROMO/LAYANAN MASYARAKAT						
16.00 - 17.00	2	Lintas Informasi (2 Item Berita)						
	53	MOZAIK INDONESIA (UMKM)	MOZAIK INDONESIA (HALO DOKTER)	KELUARGA SAKINAH	MOZAIK INDONESIA (BERJARINGAN)	TAKLIM UDARA	MOZAIK INDONESIA (DISABILITAS)	MOZAIK INDONESIA (CINTAI PRODIK DALAM NEGERI)
	5	IKLAN/SPOT PROMO/LAYANAN MASYARAKAT						
17.00 - 18.00	30	GEMA SARI PATI MAJU						
	15	KENTONGAN						
	7	RISALAH MAGHRIB						
	5	ADZAN MAGHRIB (MENYESUAIKAN)						
18.00-18.02	2	CEK FAKTA						
18.02 - 19.00	21	MUSIK ISLAMI & RADIO FILLER						
	37	MAMUJU SORE INI (LAGU INDONESIA & INFOMASI)						
19.00 - 20.00	25	WARTA BERITA SULBAR						
	35	KIPRAH DESA						

WAKTU	DUR	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
LINTAS MAMUJU MALAM DAYPART 4 (20.00-24.00 WITA)								
20.00 - 21.00	25	TW. WARTA BERITA (RELAY PRO 3 JKT)						
	32	HINDU	BUDHA	KATOLIK	ISLAM	LAGU HIBURAN	KARAOKE UDARA	KRISTEN
	3	IKLAN/SPOT PROMO/LAYANAN MASYARAKAT						
21.00 - 22.00	2	Lintas Informasi (2 Item Berita)						
	15	DRAMA RADIO /DRAMA LEGENDA						
	43	SANTAI MALAM					KARAOKE UDARA	RUANG RINDU(80AN)
22.00 - 23.00	57	RUANG RINDU (LAGU KESENIAN TRADISIONAL)	ULAS LEGEND	RUANG RINDU BERJARINGAN	RUANG RINDU (90AN)	RUANG RINDU (2000AN)	KARAOKE UDARA	RUANG RINDU(80 AN)
	3	IKLAN/SPOT PROMO/LAYANAN MASYARAKAT						
23.00 - 24.00	48	SENANDUNG MALAM						
	7	Radio Filler (Renungan malam)						
	5	Tutup Siaran Love Ambon - Padamu Negeri						
DURASI/HARI								
k3m								
PRESENTASI		RENCANA						
PEDOMAN		PEDOMAN						

3. Visi Misi Radio RRI Mamuju

a. Visi

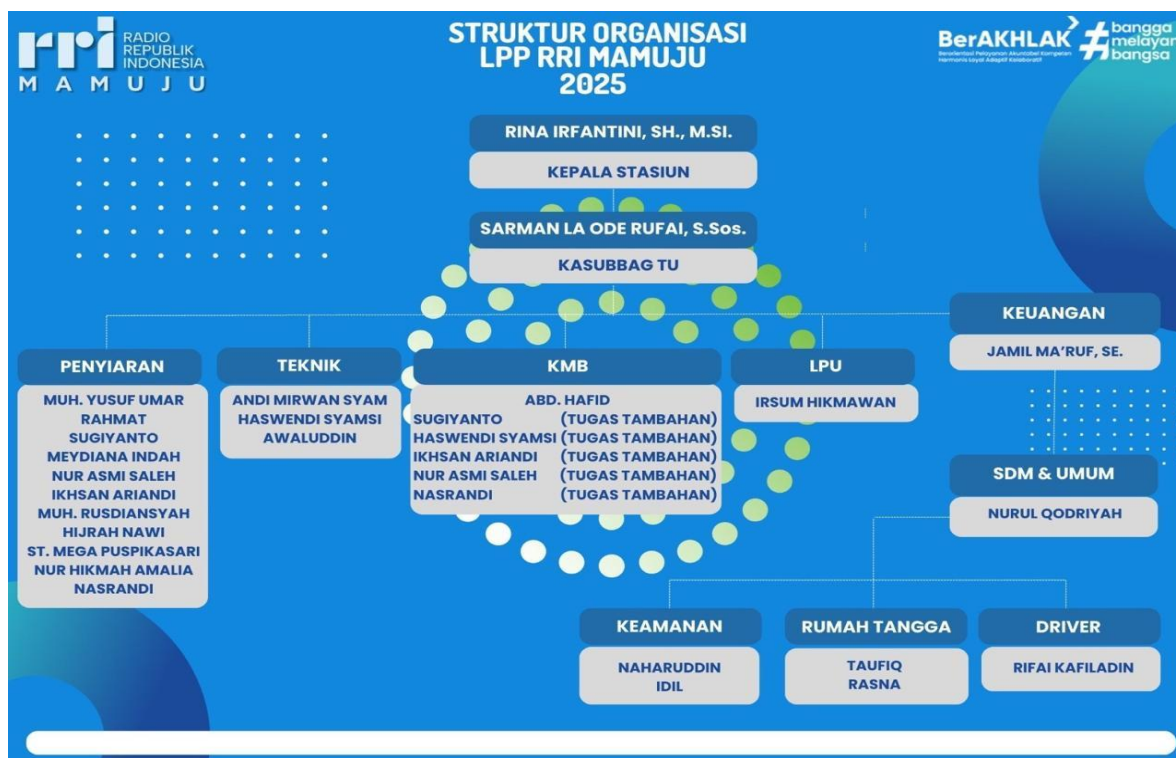
Terwujudnya RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan mendunia.

b. Misi

- a) Memenuhi hak warga negara untuk memperoleh berita dan informasi yang objektif dan akurat.
- b) Memenuhi hak warga negara untuk memperoleh siaran yang mencerdaskan, mencerahkan, dan memberdayakan.
- c) Menyelenggarakan pelayanan informasi, pendidikan, dan hiburan yang sehat sebagai perekat bangsa.
- d) Melestarikan budaya nasional melalui siaran radio yang berkualitas.
- e) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana multiplatform untuk memudahkan akses masyarakat.
- f) Menyelenggarakan tata kelola lembaga yang transparan dan akuntabel sesuai prinsip good public governance.⁷³

⁷³Kantor RRI Mamuju, File Dokumen 09:00, WITA 28 agustus 2025

4. Sturuktur Organisasi Radio RRI Mamuju⁷⁴



Gambar 4.1 Struktur Organisasi RRI Mamuju

B. Strategi Adaptasi Komunikasi RRI Mamuju Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital.

1. RRI Melalui Platfrom media sosial

RRI dalam menyerap aspirasi publik agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan pendengar. Selain itu, format siaran yang dulunya hanya berupa audio kini berkembang menjadi audio-visual dan dapat diakses lintas *platform*. Kehadiran RRI di media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, hingga TikTok membuktikan bahwa radio tidak serta-merta ditinggalkan, melainkan mampu beradaptasi dengan kebiasaan generasi muda yang lebih banyak mengakses informasi melalui media digital.

Abdul Hafid, manajer siaran RRI Mamuju, menegaskan bahwa transformasi ini merupakan strategi penting agar RRI tetap relevan :

⁷⁴Kantor RRI Mamuju, File Dokumen 09:00, WITA 28 agustus 2025

“...seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sistem siaran analog mulai dianggap kurang memadai. Kini, RRI telah berkembang menjadi media multiplatform yang bisa dinikmati bukan hanya melalui perangkat radio, tetapi juga lewat Instagram, TikTok, Facebook, dan berbagai platform digital lainnya.”⁷⁵

Berdasarkan pengamatan di lapangan, akun resmi RRI Mamuju di Instagram cukup aktif dalam membagikan informasi terbaru. Kontennya tidak hanya berupa poster program siaran, tetapi juga potongan video kegiatan, informasi publik, Aktivitas ini menunjukkan bagaimana RRI memanfaatkan visual untuk memperkuat daya tarik di kalangan anak muda.



Gambar 4.2 Akun Media Sosial Instagram

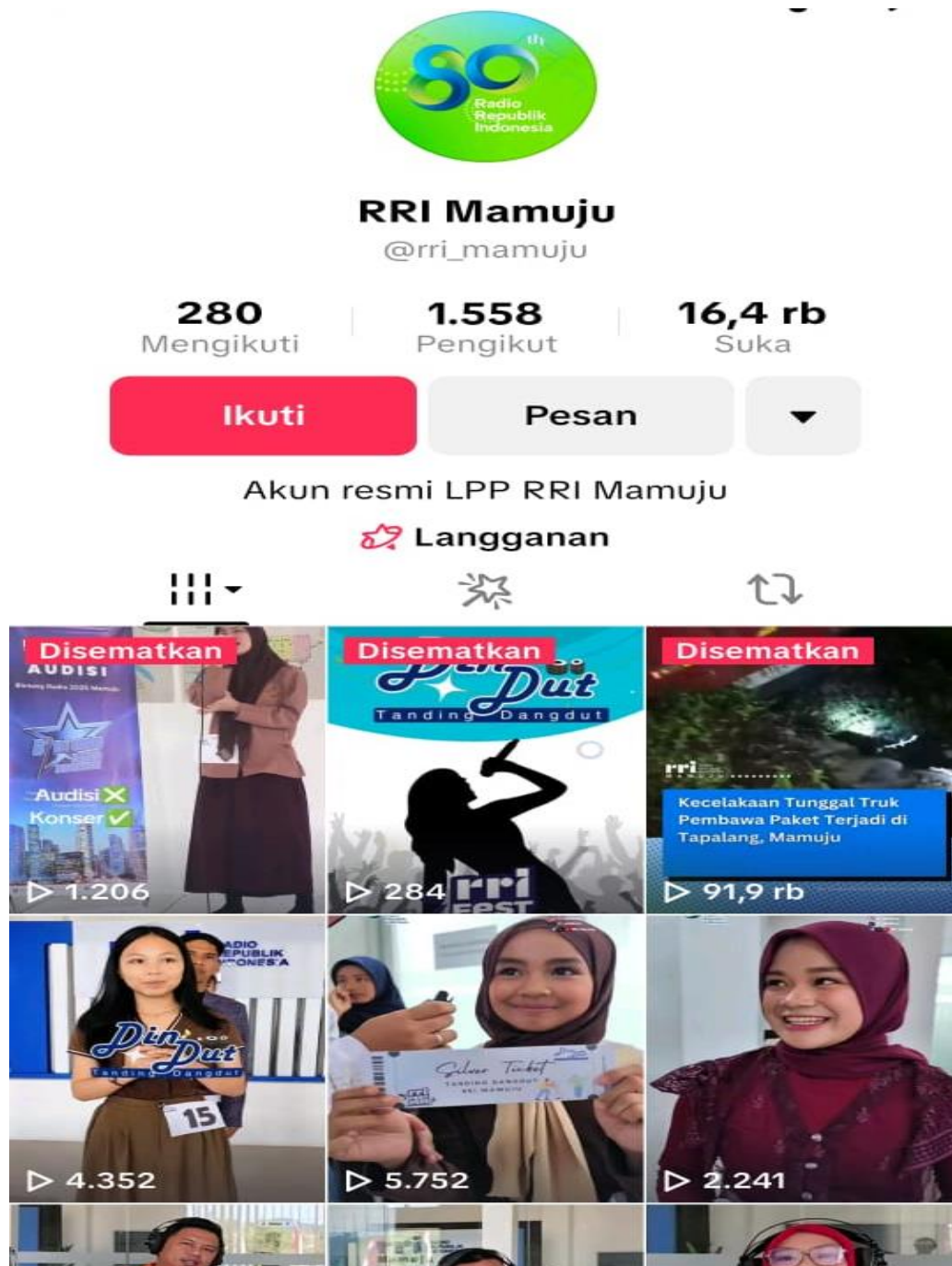
⁷⁵Abdul Hafid, Manejer RRI Mamuju, (wawancara 1 september 2025) pukul 19.45, kantor RRI Mamuju.

Selain itu, di *platform* Facebook, RRI Mamuju terlihat lebih banyak membagikan berita dan informasi kegiatan resmi. Hal ini sesuai dengan karakter audiens Facebook yang lebih beragam dan banyak berasal dari kalangan dewasa maupun orang tua. Dengan memanfaatkan Facebook, RRI mampu menjangkau lapisan masyarakat yang masih mengandalkan *platform* ini sebagai sumber informasi utama.



Gambar 4.3 Akun Media Sosial Facebook

Sementara di TikTok, RRI Mamuju menghadirkan konten singkat dengan gaya komunikasi yang lebih santai dan ringan. Konten-konten tersebut biasanya berupa video edukasi, potongan siaran, hingga kegiatan lokal yang dikemas kreatif. Kehadiran di TikTok menjadi strategi penting karena mampu mendekatkan RRI dengan generasi Z, yang kini lebih dominan menggunakan *platform* tersebut.



Gambar 4.4 Akun Media Sosial Tiktok

2. RRI Melalui Platfrom RRI Digital

RRI Mamuju tidak hanya mengandalkan siaran melalui frekuensi radio dan media sosial, tetapi juga menghadirkan layanan dalam bentuk aplikasi RRI Digital. Aplikasi ini menjadi salah satu strategi penting agar RRI tetap relevan di tengah perubahan pola konsumsi media masyarakat. Melalui aplikasi tersebut,

pendengar dapat menikmati siaran RRI secara fleksibel menggunakan telepon genggam, tanpa harus bergantung pada perangkat radio konvensional. Keunggulan RRI Digital adalah kebebasan bagi pengguna untuk memilih kanal siaran dari berbagai daerah di Indonesia. Artinya, masyarakat tidak hanya bisa mendengarkan RRI Mamuju, tetapi juga siaran dari stasiun RRI lainnya. Hal ini membuka ruang bagi RRI untuk memperluas jangkauan audiens sekaligus menjaga hubungan emosional masyarakat perantau dengan daerah asalnya.

Abdul Hafid, manajer siaran RRI Mamuju, menegaskan bahwa aplikasi ini merupakan bagian dari strategi besar RRI dalam menjawab tantangan era digital:

“Sekarang sudah ada aplikasi RRI Digital yang bisa diunduh melalui Play Store. Melalui aplikasi ini, pendengar bisa lebih mudah mengakses siaran, memilih kanal yang diinginkan, dan menikmati layanan RRI kapan saja serta di mana saja.”⁷⁶

Berdasarkan observasi di lapangan, aplikasi RRI Digital memang tersedia di Play Store dan cukup mudah digunakan. Beberapa fitur yang ditawarkan memungkinkan pendengar untuk memilih berbagai program siaran sesuai kebutuhan. Kehadiran aplikasi ini terbukti sangat berguna, terutama bagi generasi muda yang lebih sering mengakses konten melalui smartphone. Dengan adanya aplikasi tersebut, RRI Mamuju semakin menunjukkan keseriusannya dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.



Gambar 4.5 Aplikasi RRI Digital

⁷⁶Abdul Hafid, Manajer RRI Mamuju, (wawancara, 1 september 2025) pukul 19.45 kantor RRI Mamuju.

3. RRI Mulai Menggunakan Reporter

Reporter RRI Mamuju memegang peran penting dalam menjaga relevansi siaran di era digital. Mereka tidak hanya bertugas meliput peristiwa setiap hari, tetapi juga menggali isu-isu strategis yang berkembang di pemerintahan maupun di tengah masyarakat. Informasi yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk berita yang cepat, akurat, dan dapat dipercaya publik. Dengan memanfaatkan teknologi digital, reporter juga mempercepat distribusi informasi melalui berbagai kanal, baik radio konvensional maupun media sosial resmi RRI.

Nur Asmi Saleh, reporter RRI Mamuju, menegaskan dalam wawancaranya: “Reporter RRI Mamuju setiap hari dituntut turun ke lapangan, meliput berbagai isu strategis, sekaligus membuka ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapatnya.”⁷⁷

Dari pengamatan di lapangan, keberadaan reporter RRI Mamuju memang terlihat aktif. Hampir setiap hari mereka hadir meliput berbagai kegiatan pemerintah, peristiwa masyarakat, hingga isu-isu lokal yang sedang hangat. Bahkan, hasil liputan mereka dapat diakses secara langsung melalui website resmi rrimamuju.com, sehingga masyarakat bisa mengikuti perkembangan informasi kapan saja. Hal ini membuktikan bahwa RRI Mamuju memiliki reporter yang benar-benar turun langsung ke lapangan untuk menghadirkan berita yang aktual sekaligus membuka ruang partisipasi masyarakat dalam siaran publik.



Gambar 4.6 Berita RRI Mamuju

⁷⁷Nur Asmi Saleh, Repoerter RRI Mamuju, (wawancara, 1 september 2025) pukul 14.00 kantor RRI Mamuju.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Di Hadapi RRI Mamuju Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital

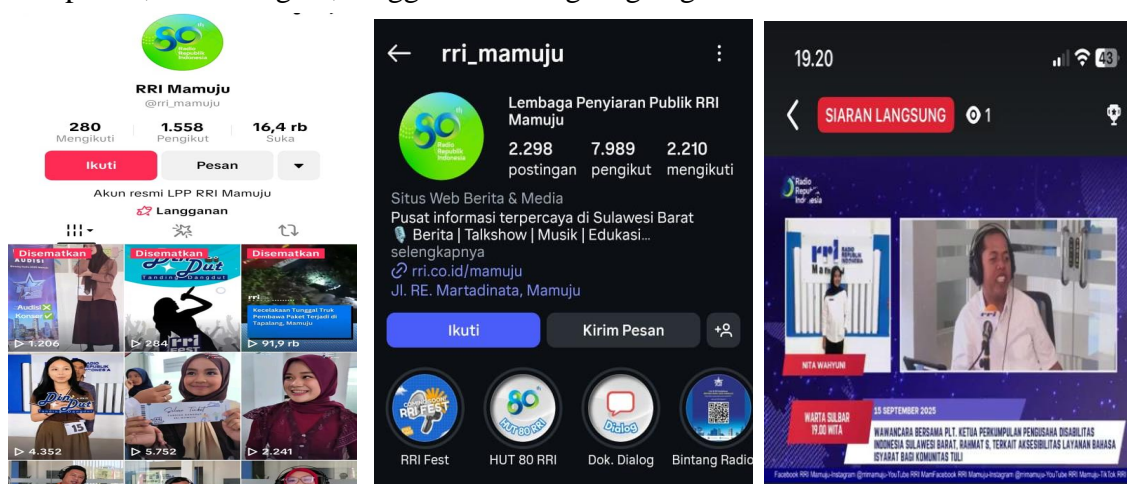
1. Faktor Pendukung

a. Media sosial

RRI Mamuju mampu mempertahankan eksistensi di era digital dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Kehadiran di ruang digital tersebut tidak hanya memperluas jangkauan audiens, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menjalin interaksi langsung dengan masyarakat, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Melalui konten informatif, hiburan, dan siaran yang dikemas secara menarik, RRI Mamuju berhasil menyesuaikan diri dengan tren komunikasi modern tanpa meninggalkan fungsi utamanya sebagai media publik yang menyampaikan informasi, edukasi, dan hiburan berkualitas.

Kutipan Abdul Hafid : “RRI Mamuju tetap eksis karena mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dengan melalui media sosial.”⁷⁸

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa akun media sosial RRI Mamuju aktif membagikan berbagai konten informasi seperti poster, video singkat, hingga siaran langsung kegiatan.



Gambar 4.7 Akun Sosmed RRI Mamuju

⁷⁸Abdul Hafid, Manajer RRI Mamuju, (wawancara, 1 september 2025) pukul 19.45 kantor RRI Mamuju.

b. Aplikasi RRI Digital

RRI Mamuju berupaya mempertahankan eksistensinya di era digital dengan menghadirkan aplikasi RRI Digital sebagai sarana utama yang memudahkan masyarakat mengakses berbagai siaran kapan saja dan di mana saja. Melalui aplikasi ini, pendengar tidak lagi terbatas oleh perangkat radio konvensional, tetapi bisa menikmati layanan siaran langsung (live streaming), mendengarkan ulang program dalam bentuk podcast, hingga mengakses arsip siaran yang sudah tersimpan. Hal ini sangat membantu masyarakat, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan gawai, serta masyarakat perantau yang ingin tetap mengikuti perkembangan informasi dari daerah asalnya.

Kutipan Abdul Hafid, Manager RRI Mamuju, “Aplikasi RRI Digital hadir sebagai inovasi agar masyarakat tetap bisa mendengarkan siaran, meskipun mereka tidak memiliki radio. Cukup dengan ponsel, semua layanan RRI dapat diakses dengan mudah.”⁷⁹

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa kehadiran aplikasi bukan sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi bagian penting dalam strategi RRI untuk mendekati diri dengan audiens di tengah perubahan pola konsumsi media. Melalui pengamatan di lapangan, aplikasi RRI Digital tidak hanya sekadar bentuk modernisasi, tetapi juga menjadi kunci bagi RRI Mamuju untuk memperluas jangkauan, menjaga loyalitas pendengar, dan membuktikan bahwa media penyiaran publik mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai sumber informasi yang terpercaya.



Gambar 4.8 Aplikasi RRI Digital

⁷⁹Abdul Hafid, Manajer RRI Mamuju, (wawancara, 1 september 2025) pukul 19.45 kantor RRI Mamuju.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa keberadaan aplikasi digital dan media sosial tidak menghapus peran radio konvensional, melainkan menciptakan pola konsumsi media ganda. Pendengar memanfaatkan kedua jalur tersebut secara bergantian, sehingga mereka tetap mendapatkan informasi dari RRI dalam berbagai kondisi. Hal ini mencerminkan keberhasilan RRI Mamuju dalam melakukan konvergensi dengan menghadirkan platform digital untuk mengakomodasi audiens baru, sekaligus melakukan maintenance dengan mempertahankan siaran tradisional bagi audiens lama. Dengan begitu, eksistensi RRI tetap terjaga karena kedua segmen pendengar merasa kebutuhan komunikasinya dipenuhi.

Kutipan syamzu rizal menyatakan bahwa :

“Kalau di rumah saya masih pakai radio biasa karena gampang, tinggal putar saja. Tapi kalau lagi di kantor, saya pakai HP lewat aplikasi RRI Digital, lebih praktis karena bisa dibawa ke mana-mana.”⁸⁰

Dari sisi pendengar, strategi adaptasi komunikasi RRI Mamuju berdampak pada terbentuknya pola konsumsi media yang lebih fleksibel dan inklusif. Pendengar tidak harus memilih antara radio konvensional atau aplikasi, melainkan dapat menggunakan keduanya sesuai dengan kondisi dan preferensi masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan RRI tetap relevan di era digital karena mampu mengakomodasi kebutuhan audiens lintas generasi. Dengan demikian, eksistensi RRI Mamuju terjaga bukan hanya karena inovasi internal, tetapi juga karena adanya penerimaan positif dari pendengar yang merasa terlayani melalui berbagai platform siaran.



Gambar 4.9 Ahmad Mujaddid, Pendengar RRI Mamuju

⁸⁰Ahmad Mujaddid, Guru SMP Al Furqan (pendengar radio mamuju), (wawancara 2 september 2025) pukul 14.00 btn griya permata.

Dari faktor pendukung diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor internal yang mendukung eksistensi RRI Mamuju di era digital terlihat dari kemampuan lembaga ini memanfaatkan teknologi digital melalui aplikasi RRI Digital yang memungkinkan masyarakat mengakses siaran kapan saja dan di mana saja, serta kreativitas dalam mengelola media sosial dengan menghadirkan konten berupa poster, video singkat, hingga siaran langsung kegiatan. Selain itu, kemampuan sumber daya manusia RRI Mamuju yang adaptif terhadap perkembangan teknologi membuat mereka mampu menghadirkan siaran tidak hanya dalam bentuk konvensional, tetapi juga aktif di ruang digital. Upaya ini sekaligus menjadi strategi untuk menjangkau generasi muda dengan konten visual dan interaktif sehingga mereka lebih mengenal RRI melalui platform digital dibandingkan dengan radio tradisional.

Faktor eksternal yang turut memengaruhi keberhasilan RRI Mamuju antara lain pesatnya perkembangan teknologi dan internet yang mendorong masyarakat beralih ke platform digital, serta perubahan perilaku audiens yang kini lebih menyukai akses informasi cepat, fleksibel, dan mobile. Di sisi lain, kehadiran kompetitor berupa media digital dan platform hiburan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi RRI Mamuju untuk menegaskan identitasnya sebagai media kredibel. Dukungan regulasi serta kebutuhan publik terhadap informasi resmi juga memperkuat posisi RRI di tengah derasnya arus informasi yang rawan hoaks, sehingga keberadaannya tetap relevan dan dipercaya masyarakat.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya pemancar siaran

Salah satu hambatan utama yang dihadapi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital adalah keterbatasan jangkauan siaran. Hingga saat ini, siaran RRI Mamuju hanya dapat dinikmati oleh masyarakat di beberapa kabupaten, yakni Mamuju, Mamuju Tengah, Majene, dan Polewali Mandar. Sementara itu, kabupaten lain di Sulawesi Barat seperti Pasangkayu dan Mamasa belum sepenuhnya terjangkau.

Kondisi ini tentu menjadi kendala karena sebagai lembaga penyiaran publik.

Abdul Hafid, manajer siaran RRI Mamuju, menjelaskan hambatan tersebut: “Jangkauan siaran kita belum terlalu luas, baru beberapa kabupaten saja yang bisa terakses, sementara ada daerah lain di Sulbar yang belum bisa menikmati siaran RRI.”⁸¹

Fakta di lapangan memperlihatkan hal serupa, di mana siaran RRI memang lebih mudah diakses oleh masyarakat perkotaan dan pesisir yang berada dalam jangkauan frekuensi radio. Sementara masyarakat di kabupaten lain masih kesulitan menangkap siaran RRI, sehingga kehadiran radio publik ini belum sepenuhnya dirasakan secara merata.



Gambar 4.10 Jangkauan Pendengar

b. Kurangnya SDM

Selain keterbatasan jangkauan, faktor penghambat lain adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Menurut Abdul Hafid, sebagian besar pegawai RRI Mamuju saat ini masih tergolong muda, sehingga belum sepenuhnya menguasai perangkat penyiaran maupun teknologi digital. SDM muda ini memang memiliki semangat tinggi, tetapi masih membutuhkan pengalaman serta pelatihan teknis agar

⁸¹Abdul Hafid, Manajer RRI Mamuju, (wawancara, 1 september 2025) pukul 19.45 kantor RRI Mamuju.

mampu bekerja lebih profesional, terutama dalam menghadapi tantangan siaran multiplatform.

Abdul Hafid, manajer RRI Mamuju, menjelaskan hambatan tersebut: “SDM kita rata-rata masih anak muda, jadi belum terlalu paham secara menyeluruh, masih butuh proses untuk bisa menguasai teknis penyiaran dan teknologi baru.”⁸²

Hal ini juga diperkuat oleh keterangan reporter RRI Mamuju yang mengakui bahwa keterbatasan SDM menjadi hambatan tersendiri. Reporter menyampaikan bahwa banyak pegawai baru yang masih belajar dalam mengoperasikan perangkat siaran maupun saat meliput di lapangan. Kondisi ini menyebabkan sebagian tugas harus ditangani dengan proses adaptasi yang lebih lama. Berdasarkan pengamatan, memang terlihat bahwa pegawai muda di RRI Mamuju masih membutuhkan pendampingan teknis, terutama ketika menghadapi situasi siaran langsung maupun penggunaan perangkat digital baru. Meskipun demikian, keterlibatan generasi muda tetap menjadi potensi besar, karena dengan pembinaan yang tepat mereka dapat berkembang dan menjadi kekuatan penting bagi RRI di masa depan.

Hambatan yang dihadapi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital dapat ditinjau dari dua sisi, yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terlihat pada keterbatasan jangkauan siaran yang hanya mencakup sebagian wilayah Sulawesi Barat, yaitu Mamuju, Mamuju Tengah, Majene, dan Polewali Mandar, sementara daerah lain seperti Pasangkayu dan Mamasa belum sepenuhnya terjangkau. Kondisi ini mengurangi daya jangkau informasi RRI sebagai lembaga penyiaran publik.

Di sisi lain, faktor internal berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Menurut Abdul Hafid, sebagian besar pegawai RRI Mamuju masih tergolong muda dan belum sepenuhnya menguasai perangkat penyiaran maupun teknologi digital. Walaupun memiliki semangat tinggi, mereka tetap

⁸²Abdul Hafid, Manajer RRI Mamuju, (wawancara, 1 september 2025) pukul 19.45 kantor RRI Mamuju.

membutuhkan pengalaman serta pelatihan agar mampu bekerja secara profesional dan menjawab tuntutan penyiaran multiplatform.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Upaya RRI Mamuju Dalam Mempertahankan eksistensi di Era Digital

Penelitian ini menemukan bahwa RRI Mamuju dapat mempertahankan eksistensi di era digital, Penggunaan media sosial dan aplikasi digital oleh RRI Mamuju menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern, terutama generasi muda yang lebih banyak mengakses informasi, Langkah ini juga menegaskan bahwa RRI mampu memperluas jangkauan audiens, tidak hanya terbatas di wilayah lokal tetapi juga menjangkau masyarakat perantau dan pendengar nasional. Dengan demikian, kehadiran di ruang digital menjadi bukti bahwa RRI tetap relevan dan mampu menjaga eksistensinya di tengah persaingan media yang semakin ketat. RRI Digital dan media sosial saling melengkapi dalam memperkuat eksistensi RRI di era moderen. Media sosial berperan sebagai ruang promosi dan interaksi yang mampu menarik perhatian audiens, khususnya generasi muda, melalui konten singkat, visual, dan interaktif. Sementara itu, aplikasi RRI Digital menjadi wadah utama untuk mendengarkan siaran secara lengkap dan fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Dengan kombinasi keduanya, RRI tidak hanya berhasil memperluas jangkauan audiens, tetapi juga membangun kedekatan dengan masyarakat melalui pola konsumsi informasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Sementara itu RRI Mamuju sudah memiliki Reporter, roporter ini dituntut aktif turun ke lapangan setiap hari, meliput berbagai isu penting dari pemerintahan hingga masyarakat. Hasil liputan kemudian dikemas dalam bentuk berita yang cepat, aktual, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, pola produksi siaran juga diarahkan untuk memberi ruang partisipasi publik dengan menghadirkan narasumber dari masyarakat maupun pejabat daerah. Dengan demikian, program siaran tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun komunikasi dua arah antara media publik dan audiens.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptasi komunikasi Radio RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensinya di era digital dapat dipahami secara komprehensif melalui Teori Akomodasi Komunikasi (*Communication Accommodation Theory/CAT*). Teori ini menekankan bahwa komunikasi tidak pernah berlangsung secara statis, melainkan selalu menyesuaikan dengan perubahan audiens, konteks sosial, dan perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, RRI Mamuju tidak hanya melakukan modernisasi teknis, tetapi juga mengadaptasi pola komunikasi agar tetap relevan di tengah derasnya arus digitalisasi media dan persaingan dengan platform informasi baru.

Strategi pertama yang terlihat adalah menghadirkan reporter di lapangan. Langkah ini merupakan bentuk nyata dari konvergensi komunikasi, karena RRI menyesuaikan diri dengan kebutuhan audiens yang menginginkan informasi cepat, faktual, dan langsung dari sumber peristiwa. Kehadiran reporter tidak hanya meningkatkan kecepatan distribusi berita, tetapi juga memperkuat kredibilitas RRI sebagai media penyiaran publik yang terpercaya. Dari perspektif CAT, hal ini mencerminkan upaya mendekatkan gaya komunikasi dengan ekspektasi audiens masa kini yang mengutamakan aktualitas dan transparansi informasi.

Strategi kedua adalah adanya pengembangan aplikasi digital, seperti penggunaan aplikasi RRI Digital yang memungkinkan masyarakat mengakses siaran RRI secara daring. Transformasi ini menandakan proses konvergensi yang lebih luas, karena RRI berusaha menyesuaikan medium penyampaian pesan dengan kebiasaan audiens digital yang mengutamakan akses fleksibel. Penggunaan aplikasi juga mencerminkan strategi adaptasi yang tidak hanya memindahkan konten radio ke platform baru, tetapi sekaligus memperluas jangkauan audiens, khususnya generasi muda yang akrab dengan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa RRI Mamuju memahami tuntutan akomodasi komunikasi, di mana perubahan medium komunikasi menjadi faktor kunci dalam menjaga relevansi lembaga.

Strategi ketiga adalah penyampaian berita melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok. Pemanfaatan media sosial menjadi bentuk adaptasi yang paling signifikan, karena memungkinkan RRI berinteraksi secara

langsung dengan audiens, membuka ruang partisipasi, serta menghadirkan komunikasi yang lebih interaktif. Penggunaan platform ini menunjukkan penerapan prinsip CAT dalam hal konvergensi, di mana gaya komunikasi RRI mulai menyesuaikan dengan karakteristik media sosial yang lebih visual, singkat, dan mengutamakan keterlibatan audiens. Namun, pada saat yang sama, RRI juga menerapkan divergensi, karena konten yang dihadirkan tetap menjaga karakter sebagai radio publik dengan menekankan nilai edukasi, berita faktual, dan informasi yang sesuai dengan mandat lembaga penyiaran publik, sehingga berbeda dengan konten hiburan ringan yang banyak mendominasi media sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi adaptasi komunikasi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital sangat sesuai dengan kerangka Teori Akomodasi Komunikasi. Dengan menghadirkan reporter, RRI melakukan akomodasi komunikasi untuk meningkatkan kedekatan dengan audiens melalui aktualitas berita. Dengan pengembangan aplikasi digital, RRI menyesuaikan medium komunikasi agar selaras dengan kebiasaan audiens modern. Dengan pemanfaatan media sosial, RRI mengakomodasi gaya komunikasi digital, sekaligus menegaskan identitasnya sebagai lembaga penyiaran publik yang tetap berpegang pada nilai edukasi dan kepercayaan publik. Strategi yang seimbang ini memperlihatkan bagaimana RRI Mamuju mampu mengelola akomodasi komunikasi secara efektif menyatu dengan audiens digital tanpa kehilangan otentisitas dan identitas kelembagaannya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Di Hadapi RRI Mamuju Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama yang memperkuat strategi RRI Mamuju adalah tersedianya platform digital dan SDM reporter. Dari sisi teknologi, kehadiran aplikasi RRI Digital dan media sosial memperluas jangkauan audiens sekaligus menjaga relevansi dengan masyarakat modern. Dari sisi SDM, reporter lapangan menjadi kekuatan utama dalam memastikan bahwa konten yang disajikan tetap aktual, faktual, dan kredibel. Reporter tidak hanya bekerja sebagai penyampai pesan, melainkan juga sebagai penghubung antara realitas sosial dengan audiens.

Jika dibandingkan dengan penelitian Vini Reza, faktor pendukung yang ditemukan relatif mirip, yaitu pemanfaatan media digital dan SDM penyiar. Namun, penelitian ini memberikan kebaruan dengan menunjukkan bahwa reporter di radio publik memiliki peran lebih strategis karena mereka dituntut tidak hanya menarik minat audiens, tetapi juga menjaga kepercayaan publik pada lembaga penyiaran negara. Hal ini memperlihatkan dimensi yang berbeda dibandingkan radio swasta atau komunitas.

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, penelitian ini menemukan dua faktor utama penghambat RRI Mamuju. Pertama, jangkauan siaran konvensional masih terbatas. Hingga saat ini, siaran hanya menjangkau Mamuju, Mamuju Tengah, Majene, dan Polewali, sedangkan kabupaten lain seperti Pasangkayu dan Mamasa belum sepenuhnya terjangkau. Kedua, keterbatasan SDM. Sebagian besar pegawai masih tergolong muda dan baru, sehingga belum sepenuhnya menguasai perangkat siaran maupun keterampilan liputan digital. Hambatan ini berimplikasi pada kualitas produksi dan distribusi informasi yang belum merata.

Dibandingkan dengan penelitian Andini Sari yang menekankan hambatan teknis berupa noise, penelitian ini menunjukkan dimensi hambatan yang lebih kompleks, yaitu keterbatasan jangkauan struktural dan kapasitas SDM. Artinya, permasalahan yang dihadapi radio publik tidak hanya soal teknis komunikasi, tetapi juga soal pemerataan akses dan penguatan kapasitas kelembagaan. Hal ini menegaskan perbedaan sekaligus kebaruan penelitian bahwa tantangan radio publik di era digital jauh lebih luas dibanding radio komunitas.

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa RRI Mamuju memiliki strategi yang khas dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Strategi produksi program siaran dilakukan dengan mengutamakan liputan faktual dan partisipasi publik. Strategi adaptasi komunikasi diwujudkan melalui aplikasi RRI Digital dan media sosial resmi, yang memperluas jangkauan serta menjaga relevansi dengan masyarakat modern. Faktor pendukung utama adalah keberadaan platform digital dan peran reporter, sementara faktor penghambat utama adalah keterbatasan jangkauan siaran dan kapasitas SDM yang masih terbatas.

Novelty penelitian ini terletak pada temuan bahwa RRI Mamuju sebagai radio publik memiliki orientasi yang berbeda dengan radio komunitas maupun swasta. Jika penelitian terdahulu fokus pada efektivitas saluran komunikasi dan strategi menarik minat audiens, penelitian ini menegaskan bahwa strategi komunikasi radio publik berorientasi pada eksistensi dan keberlanjutan fungsi layanan publik melalui transformasi digital.

Jika dilihat dari kerangka teori Harold D. Lasswell, hasil penelitian ini dapat dipetakan secara jelas. Pada aspek *Who*, RRI Mamuju menempatkan reporter sebagai komunikator utama yang memiliki peran ganda: pencari fakta di lapangan sekaligus penyaring informasi agar tetap kredibel. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan reporter menjadi unsur penting dalam menjaga kualitas komunikasi publik.

Pada aspek *Says What*, konten siaran RRI Mamuju diproduksi berdasarkan isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat dan pemerintahan. Pesan yang dibawa tidak hanya berupa informasi satu arah, tetapi juga membuka ruang partisipasi masyarakat melalui wawancara dan dialog interaktif. Dengan begitu, isi pesan yang disampaikan bukan hanya berita, melainkan juga wadah komunikasi dua arah.

Selanjutnya, pada aspek *In Which Channel*, RRI Mamuju telah melakukan adaptasi strategis melalui dua jalur utama: siaran radio konvensional dan platform digital. Kehadiran aplikasi RRI Digital yang bisa diakses melalui smartphone serta akun media sosial resmi seperti Instagram, Facebook, dan TikTok menjadi bukti bahwa lembaga ini berupaya menjaga eksistensinya dengan menyesuaikan saluran komunikasi sesuai kebutuhan audiens modern.

Aspek *To Whom* menunjukkan bahwa audiens RRI Mamuju mencakup masyarakat luas, baik generasi lama yang masih setia pada radio konvensional maupun generasi muda yang lebih dekat dengan media digital. Strategi ganda ini menjamin bahwa RRI Mamuju tidak kehilangan pendengar tradisional, tetapi juga tetap relevan bagi audiens baru.

Terakhir, pada aspek *With What Effect*, strategi tersebut berdampak pada dua hal. Pertama, meningkatnya kredibilitas RRI sebagai lembaga penyiaran

publik yang mampu menyesuaikan diri di era digital. Kedua, bertahannya eksistensi RRI Mamuju di tengah persaingan ketat dengan media sosial dan portal berita online. Meski demikian, efek ini juga masih terbatas oleh faktor penghambat berupa jangkauan siaran yang belum merata dan keterbatasan kapasitas SDM.

Dengan demikian, analisis ini menegaskan bahwa strategi komunikasi RRI Mamuju bukan sekadar adaptasi teknis, melainkan transformasi strategis yang menempatkan teknologi, reporter, dan audiens dalam satu kerangka komunikasi terpadu. Hal ini memperlihatkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang cenderung hanya menekankan efektivitas saluran atau strategi menarik audiens. Penelitian ini memberikan kebaruan bahwa keberlangsungan radio publik di era digital sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan semua unsur teori Lasswell ke dalam praktik nyata.

Dampak Strategi adaptasi komunikasi yang dilakukan RRI Mamuju memberi dampak besar terhadap keberlangsungan lembaga penyiaran publik di era digital. Di tengah maraknya media online dan platform hiburan digital, RRI Mamuju tetap mampu mempertahankan eksistensinya dengan menyesuaikan saluran komunikasi. Aplikasi RRI Digital menjadi faktor kunci karena memungkinkan masyarakat mengakses siaran radio kapan saja dan di mana saja. Dampak langsung dari inovasi ini adalah audiens tidak lagi terbatas pada wilayah siaran konvensional, melainkan bisa menjangkau masyarakat di luar kabupaten bahkan di luar daerah. Dengan demikian, keterbatasan frekuensi siaran dapat diatasi, dan jangkauan audiens semakin luas.

Dampak lain terlihat pada peningkatan kedekatan RRI Mamuju dengan masyarakat, khususnya generasi muda. Pemanfaatan media sosial resmi seperti Instagram, Facebook, dan TikTok membuat RRI lebih mudah dikenali, diikuti, sekaligus dikomentari secara interaktif. Sebelumnya, radio sering dianggap hanya dekat dengan kalangan tertentu yang setia mendengar siaran konvensional. Namun, dengan strategi digital, RRI Mamuju justru memperkuat engagement audiens yang lebih beragam. Hal ini berpengaruh langsung terhadap persepsi

publik: RRI bukan lagi sekadar media lama, melainkan lembaga penyiaran publik yang modern dan adaptif.

Dampak berikutnya adalah penguatan kredibilitas lembaga dan reporter. Keaktifan reporter turun ke lapangan setiap hari menjaga kepercayaan masyarakat bahwa berita yang disampaikan RRI tetap faktual, aktual, dan akurat. Di tengah maraknya hoaks yang beredar di media sosial, kehadiran reporter RRI sebagai sumber informasi terpercaya memperkuat citra RRI Mamuju sebagai media publik yang independen dan kredibel. Kepercayaan ini merupakan dampak strategis yang sangat penting, karena tanpa kredibilitas, eksistensi sebuah media akan sulit bertahan.

Selain dampak eksternal, strategi ini juga menghasilkan dampak internal pada pengembangan SDM. Meski ada keterbatasan, terutama karena sebagian besar pegawai masih muda dan belum sepenuhnya berpengalaman, tuntutan adaptasi digital mendorong mereka untuk belajar cepat. Penguasaan perangkat digital, pengelolaan konten media sosial, hingga pemanfaatan aplikasi siaran menjadi keterampilan baru yang memperkuat kapasitas lembaga. Dengan demikian, strategi adaptasi tidak hanya berdampak pada audiens, tetapi juga pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan RRI Mamuju.

Secara keseluruhan, dampak strategi komunikasi RRI Mamuju dapat disimpulkan ke dalam tiga poin besar:

- a) Keberlanjutan eksistensi, RRI tetap bertahan dan relevan di tengah arus digitalisasi media.

Keberlanjutan eksistensi berarti kemampuan RRI untuk tetap ada, berperan, dan diakui sebagai media penyiaran publik meskipun dunia komunikasi dan informasi mengalami perubahan besar akibat digitalisasi. Di era ketika masyarakat lebih banyak mengakses informasi melalui platform digital seperti media sosial, portal berita online, hingga podcast, RRI dituntut untuk tidak hanya bertahan dengan format konvensional (radio analog), tetapi juga menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Upaya ini mencakup transformasi ke platform digital, pengembangan aplikasi streaming,

dan integrasi dengan layanan berbasis internet agar RRI tetap relevan bagi semua kalangan, baik generasi lama yang setia mendengarkan radio, maupun generasi muda yang lebih akrab dengan gawai digital. Eksistensi yang berkelanjutan juga mencerminkan komitmen RRI dalam mempertahankan identitas sebagai lembaga penyiaran publik yang independen dan terpercaya, sambil tetap menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan teknologi.

b) Penguatan hubungan dengan audiens, media sosial dan aplikasi RRI Digital memperluas jangkauan sekaligus mempererat kedekatan dengan masyarakat.

Penguatan hubungan dengan audiens adalah langkah strategis yang dilakukan RRI untuk menjaga interaksi dua arah dengan pendengar. Jika dulu radio hanya sebatas menyampaikan siaran satu arah, kini melalui media sosial dan aplikasi RRI Digital, pendengar bisa langsung memberikan tanggapan, komentar, maupun masukan terhadap program yang disajikan. Media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube menjadi sarana penting bagi RRI untuk memperluas jangkauan audiens, terutama generasi muda yang cenderung lebih aktif di dunia maya. Selain memperluas jangkauan, penggunaan media digital ini juga membantu RRI membangun kedekatan emosional dengan masyarakat karena audiens merasa lebih dilibatkan dalam proses komunikasi. Dengan adanya aplikasi RRI Digital, masyarakat dapat mendengarkan siaran kapan saja dan di mana saja, sehingga menjadikan RRI lebih inklusif, adaptif, serta tetap hadir dalam keseharian masyarakat modern.

c) Peningkatan kredibilitas dan kualitas SDM, reporter tetap dipercaya publik, sementara pegawai dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan digital.

Kredibilitas adalah modal utama sebuah lembaga penyiaran publik seperti RRI. Reporter dan penyiar RRI selama ini dikenal menjaga prinsip netralitas, keakuratan informasi, serta menjunjung

etika jurnalistik. Hal ini menjadi dasar kepercayaan publik terhadap RRI sebagai sumber berita yang dapat diandalkan, khususnya di tengah maraknya berita palsu (hoaks) di media sosial. Namun, menjaga kredibilitas saja tidak cukup; kualitas SDM (sumber daya manusia) juga harus ditingkatkan sesuai tuntutan era digital. Pegawai RRI dituntut untuk tidak hanya menguasai teknik penyiaran konvensional, tetapi juga terampil dalam mengoperasikan teknologi digital, memahami tren media baru, serta mampu berinovasi dalam menyajikan konten. Dengan peningkatan kualitas SDM, RRI dapat memastikan bahwa lembaga ini tetap kompetitif, mampu menghadirkan konten yang menarik, kredibel, dan sesuai dengan kebutuhan audiens modern.

Dengan penekanan pada dampak ini, penelitian membuktikan bahwa strategi komunikasi RRI Mamuju tidak hanya berbicara soal teknis penyiaran, melainkan berdampak langsung pada keberlangsungan lembaga, citra publik, dan transformasi internal. Inilah yang menjadi kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti saluran komunikasi atau teknik menarik audiens tanpa menggambarkan secara mendalam hasil strategis yang tercipta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis buat. Terdapat dua kesimpulan sebagai berikut:

1. strategi adaptasi komunikasi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital, dapat disimpulkan bahwa lembaga penyiaran publik ini mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat melalui berbagai langkah strategis. RRI Mamuju melakukan adaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai saluran komunikasi utama, salah satunya dengan menghadirkan aplikasi RRI Digital yang dapat diunduh secara bebas melalui Play Store sehingga masyarakat bisa mendengarkan siaran kapan saja dan di mana saja tanpa batasan wilayah. Selain itu, RRI Mamuju juga aktif memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok yang menjadi ruang baru untuk memperluas jangkauan audiens, sekaligus mendekatkan diri dengan generasi muda yang cenderung lebih aktif menggunakan media digital. Di sisi lain, peran reporter juga tetap dipertahankan dengan rutinitas turun langsung ke lapangan setiap hari, meliput isu strategis, dan menghadirkan berita yang akurat serta kredibel sehingga publik tetap percaya pada kualitas siaran yang disajikan. Perpaduan antara media konvensional, digital, dan kerja lapangan reporter ini membuktikan bahwa RRI Mamuju tidak hanya sekadar bertahan, tetapi juga berhasil bertransformasi menjadi lembaga penyiaran publik yang modern, adaptif, dan relevan di tengah era digital.
2. faktor pendukung yang memperkuat eksistensi RRI Mamuju di antaranya adalah ketersediaan beragam saluran digital yang semakin memperluas akses audiens, khususnya melalui aplikasi RRI Digital dan media sosial resmi. Dukungan reporter yang aktif meliput peristiwa lapangan juga menjadi kekuatan penting karena mampu menjaga kredibilitas dan

menghadirkan kedekatan emosional dengan masyarakat.

3. faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti jangkauan siaran yang belum merata di seluruh wilayah Sulawesi Barat dan hanya mencakup beberapa kabupaten, yaitu Mamuju, Mamuju Tengah, Majene, dan Polewali Mandar. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) juga masih menjadi kendala, sebab sebagian besar pegawai berusia muda dan baru bekerja sehingga belum sepenuhnya menguasai perangkat digital maupun teknis penyiaran secara mendalam. Kondisi ini membuat proses produksi dan distribusi informasi terkadang menghadapi tantangan dalam hal kualitas maupun konsistensi.

B. Saran Penelitian

RRI Mamuju diharapkan dapat memperluas jangkauan siaran agar dapat menjangkau seluruh kabupaten di Sulawesi Barat, tidak hanya terbatas pada Mamuju, Mamuju Tengah, Majene, dan Polewali Mandar. Upaya ini penting agar masyarakat di daerah lain, termasuk wilayah pedalaman, juga dapat menikmati layanan informasi dan hiburan yang berkualitas dari RRI. Selain memperluas jangkauan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia perlu dilakukan melalui pelatihan teknis dan literasi digital yang berkelanjutan agar pegawai, khususnya yang masih muda, semakin kompeten dalam mengoperasikan perangkat modern dan menghadirkan konten yang relevan di era digital.

Penelitian ini masih terbatas pada strategi komunikasi RRI Mamuju di era digital, sehingga peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan kajian dengan membandingkan strategi adaptasi lembaga penyiaran publik lain, baik di daerah maupun di tingkat nasional. Dengan adanya perbandingan, akan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi adaptasi media di era digital, sekaligus menemukan pola inovasi baru yang dapat menjadi referensi untuk pengembangan RRI Mamuju maupun lembaga penyiaran publik lainnya.

Adapun manfaat dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada kontribusi akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi RRI Mamuju maupun lembaga penyiaran publik lainnya. Secara akademis, penelitian ini menambah literatur

mengenai strategi komunikasi media di era digital, khususnya dalam konteks daerah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan langsung bagi manajemen RRI dalam menyusun kebijakan, memperkuat strategi komunikasi, serta melakukan inovasi program agar semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat luas karena dapat mendorong terwujudnya akses informasi yang lebih merata, meningkatkan kualitas komunikasi publik, serta memperkuat posisi RRI sebagai media yang tidak hanya menyampaikan berita, tetapi juga menjaga identitas budaya, memperkuat integrasi sosial, dan mendukung pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Yulanda, R. (2020). Proses Produksi Siaran Berita Pada Program Riau Hari Ini di TVRI Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- RACHMAWATI, M. A. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Radio Swaragama Fm Dalam Menarik Minat Pendengar Yogyakarta.
- Doly, D. (2016). Urgensi Perubahan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran. *Negara Hukum: Membangun Hukum untuk Keadilan dan Kesejahteraan*, 4(2), 215-230.
- Wulandari, C., & Yusuf, F. (2022). Perkembangan dan Peran Radio Berbasis Dakwah Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6).
- Ningsih, S. W., & Masyhur, L. S. (2024). Radio Sebagai Media Komunikasi Politik Dan Penyambung Informasi Pemerintah Tahun 1945 Hingga Sekarang. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, 2(6).
- Anggelia, O. (2025). Keterampilan Penyiar dalam Membawakan Program Rotasi Obrolan Seputar Literasi di Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Pekanbaru (Doctoral dissertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).
- Nasor, M. (2017). Optimalisasi Fungsi radio sebagai media dakwah. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1), 105-128.
- Statistik, B. P. (1994). *Statistik kesejahteraan rakyat...* Biro Pusat Statistik.
<https://www.rri.co.id/iptek/569854/jumlah-pendengar-radio-semakin-tergerus>
- Suharni, S. (2021). Data Mining Analisis Cluster K-Means Pada Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi dan Telekomunikasi. *Journal of Technopreneurship and Information System*, 3(3), 92-96.
- Kantor RRI Radio Mamuju, File Dokumen 09.00 WITA, 19 Mei 2025

- Siregar, A. A. P., & Walisyah, T. (2025). Tantangan Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) Medan dalam Adaptasi Teknologi Siaran Digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), 274-285.
- Qur'an Malaqbi QS.saba ayat 28, h. 843.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Ali, H. M. (2024). *Strategi Radio Three Fm Dalam Beradaptasi Pada Era New Media* (Doctoral dissertation, Uin Ar-Raniry Banda Aceh).
- Narsa, I. (2008). What Is Strategy?. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(1), 25-38.
- Mulyana, D. (2005). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- BPS West Sulawesi and RRI Mamuju Explore Sustainability Collaboration in the Field of Statistics,” BPS Provinsi Sulawesi Barat.
- Sonida, L. K. J. (2022). Strategi Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kudus Dalam Penanganan Covid-19.
- Andini Sari, Strategi Komunikasi Radio Komunitas Suara Warga dalam Meningkatkan Partisipasi Pendengar (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021), hlm. 32.
- Reza, V. (2021). Strategi Komunikasi Radio Al-Fatih Dalam Menarik Minat Pendengar (Studi Pada Radio 107.3 FM) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Amy Amellya Wiharja, Strategi Komunikasi Pemasaran melalui Media Sosial (Studi Kasus Scarlett *Whitening* dengan Brand Ambassador di Instagram @Scarlett_Whitening) (Skripsi Sarjana, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, 2024)
- Angriyani, N. (2019). Strategi Komunikasi Baznas Kepahiang Dalam Menghimpun Zakat (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Ruslan, R. (2012). Manajemen public realtions & media komunikasi konsepsi dan aplikasi.

- Syakroni, M. (2017). Strategi komunikasi pemasaran produk pembiayaan pemilikan rumah (PPR) di lingkungan penduduk mayoritas non-muslim: Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Denpasar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sitompul, W. A. F. R. (2023). Strategi Komunikasi Penyiar Radio Most FM (Medan) dalam Mempertahankan Eksistensinya dikalangan Pendengar. *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 1539-1550.
- Robiyah, A. Strategi Komunikasi Penyiar Radio Krakatau Fm 93, 7 Mhz Dalam Menarik Minat Pendengar (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nespi Fauziah & Syamsi Mawardi. Pengaruh Kompensasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Godong Ijo Asri Depok. *Jurnal Elastisitas*, Vol. 1, No. 1, 2024, hlm. 427
- Gogali, V. A., & Tsabit, M. (2020). Eksistensi Radio Dalam Program Podcast Di Era Digital Konten. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 64-73.
- Anggoro, M. L. (2000). Teori & profesi kehumasan serta aplikasinya di Indonesia. Bumi Aksara.
- Asep Syamsul, M. R. (2003). Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter Dan Script Writer. Bandung. Nusantara.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 808.
- Abbas, F. B. (2013). Strategi Komunikasi Prudent Radio 102, 8 Fm Dalam Produksi Program Siaran Acara Prudent Hits 10.
- Hamianti, N. U. R. (2022). Analisis relevansi keserjanaan wartawan serambi indonesia terhadap penulisan berita (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

- Muhammad Amin, A. (2022). Nafs al-lawwamaah dalam perspektif buya hamka dan imam al-ghazali (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi model laswell dan stimulus-organism-response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60-68.
- Effendy, O. U. (1978). *Radio siaran: Teori dan praktek*. Alumni.
- Gitelman, L. (1999). *Scripts, grooves, and writing machines: Representing technology in the Edison era*. Stanford University Press.
- Devlin, J. P. (2018). From New Technology to New Industry: The Emergence of Radio Broadcasting in the UK. In *From Analogue to Digital Radio: Competition and Cooperation in the UK Radio Industry* (pp. 11-37). Cham: Springer International Publishing.
- Mulyana, D., & Phd, M. A. (2022). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, I. A. A. (2024). Strategi konvergensi Radio KIIS 106.6 FM di tengah persaingan industri penyiaran di Kota Padangsidempuan (peluang dan tantangan) (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Deswita, A., & Loisa, R. (2024). Strategi komunikasi mahasiswa dalam membangun relasi berdasarkan teori akomodasi komunikasi. *Koneksi*, 8(2), 453-462.
- Gallois, Cindy; & Giles, Howard. "Communication Accommodation Theory," dalam *Wiley Encyclopedia of Interpersonal Communication*, Wiley, 2015
- Sitompul, W. A. F. R. (2023). Strategi Komunikasi Penyiar Radio Most FM (Medan) dalam Mempertahankan Eksistensinya dikalangan Pendengar. *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 1539-1550.
- Gallois, C., Ogay, T., & Giles, H. (2005). Communication accommodation theory. *Theorizing about intercultural communication*, 121-148.

- Giles, H., Coupland, N., & Coupland, J. (1991). Accommodation theory: Communication, context, and consequence. *Contexts of accommodation: Developments in applied sociolinguistics, 1*, 1-68.
- Danescu-Niculescu-Mizil, C., Gamon, M., & Dumais, S. (2011, March). Mark my words! Linguistic style accommodation in social media. In *Proceedings of the 20th international conference on World wide web* (pp. 745-754).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 36.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Yuliani, D. (2018). Pendekatan sistem untuk memahami pendekatan organisasi: sebuah perspektif untuk agenda diagnostic reading. *Jurnal inspirasi*, 9(2), 73-79.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2010). *Theories of human communication*. Waveland press.
- ROZIQIN, M. (2025). Pengaruh model project based learning berbantu media pembelajaran animasi terhadap kreativitas peserta didik materi sejarah kebudayaan islam kelas vii mts assalam bangilan (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Marzuki, M. (2017). *Penelitian hukum: Edisi revisi*. Prenada Media.
- ANGGRAINI, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 13 SELUMA (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Nuryana, Z. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama, hlm. 68.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title)*.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*.
- AYYI MARDLIYAH, D. E. S. S. Y., & Purwanto, P. (2020). Pengaruh metode pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran akidah akhlak pada siswa di islamic boarding school smp mta

gemolong sragen tahun pelajaran 2019/2020” (Doctoral dissertation, Iain surakarta).

Sugiyono, S. (2007). Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung Alf.

Khairullah, K., Azwar, B., & Hajjah, D. (2018). Pengaruh Full Day School terhadap Karakter Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

Kantor RRI Mamuju, File Dokumen 09:00 WITA 28 agustus 2025

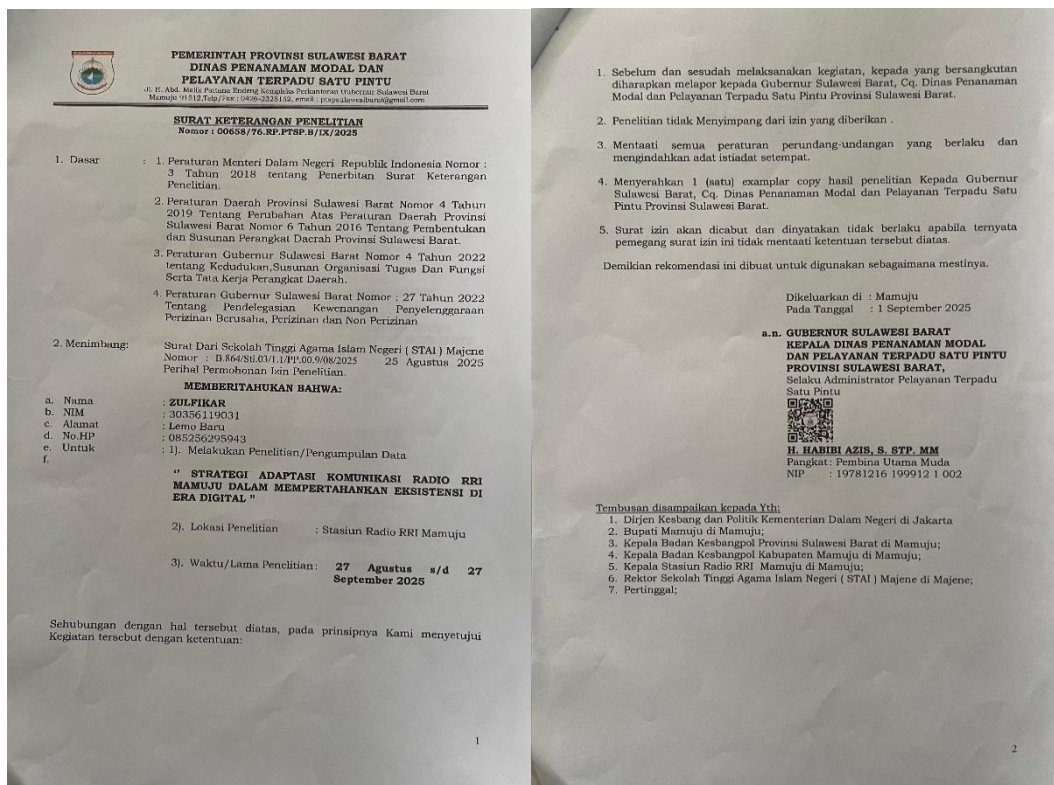
Abdul Hafid, Manajer RRI Mamuju, (wawancara, 1 september 2025) pukul 19.45 kantor RRI Mamuju.

Nur Asmi Saleh, Repoerter RRI Mamuju, (wawancara, 1 september) 2025, pukul 14.00 kantor RRI Mamuju.

Ahmad Mujaddid, Guru SMP Al Furqan (pendengar radio mamuju), (wawancara 2 september 2025 pukul 14.00 btn griya permata).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Izin Penelitian



2. Pedemoan Wawancara

Rumusan Masalah	Sub pertanyaan
Bagaimana Adaptasi Strategi komunikasi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi komunikasi RRI Mamuju dalam menghadapi perubahan media di era digital? 2. Apa langkah yang dilakukan manajemen agar siaran radio tetap diminati masyarakat? 3. Apakah ada perubahan dalam pemilihan konten untuk menyesuaikan kebutuhan pendengar digital? 4. Bagaimana peran reporter dalam mendukung strategi komunikasi RRI Mamuju di era digital? 5. Apakah saat ini masih mendengarkan radio?

<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi RRI Mamuju dalam mempertahankan eksistensi di era digital?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengelola siaran di era digital? 2. Bagaimana peran inovasi program dalam mempertahankan eksistensi RRI Mamuju?
--	---

3. Traskip Wawancara

a. Narasumber 1

Nama : Abd Hafid

Jabatan : Manejer Produksi RRI Mamuju

Tempat : Kantor RRI Mamuju

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana strategi komunikasi RRI Mamuju dalam menghadapi perubahan media di era digital?</p>	<p>seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sistem siaran analog mulai dianggap kurang memadai. Kini, RRI telah berkembang menjadi media multiplatform yang bisa dinikmati bukan hanya melalui perangkat radio, tetapi juga lewat Instagram, TikTok, Facebook, dan berbagai platform digital lainnya.</p>
2	<p>Apa langkah yang dilakukan manajemen agar siaran radio tetap diminati masyarakat</p>	<p>Sekarang sudah ada aplikasi RRI Digital yang bisa diunduh melalui Play Store. Melalui aplikasi ini, pendengar bisa lebih mudah</p>

		mengakses siaran, memilih kanal yang diinginkan, dan menikmati layanan RRI kapan saja serta di mana saja
3	Apakah ada perubahan dalam pemilihan konten untuk menyesuaikan kebutuhan pendengar digital?	RRI Mamuju tetap eksis karena mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, baik melalui media sosial maupun aplikasi RRI Digital
4	Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengelola siaran di era digital	Jangkauan siaran kita belum terlalu luas, baru beberapa kabupaten saja yang bisa terakses, sementara ada daerah lain di Sulbar yang belum bisa menikmati siaran RRI
5	Bagaimana peran inovasi program dalam mempertahankan eksistensi RRI Mamuju	SDM kita rata-rata masih anak muda, jadi belum terlalu paham secara menyeluruh, masih butuh proses untuk bisa menguasai teknis penyiaran dan teknologi baru.

b. Narasumber 2

Nama : Nur Asmi Saleh

Jabatan : Reporter RRI Mamuju

Tempat : Kantor RRI Mamuju

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran reporter dalam mendukung strategi komunikasi	Reporter RRI Mamuju setiap hari dituntut turun ke lapangan, meliput

RRI Mamuju di era digital	berbagai isu strategis, sekaligus membuka ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapatnya
---------------------------	--

c. Narasumber 3

Nama : Syamzu Rizan
 Jabatan : Pendengar RRI Mamuju
 Tempat : BTN Griya Permata Blok E

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah saat ini masih mendengarkan radio	Kalau di rumah saya masih pakai radio biasa karena gampang, tinggal putar saja. Tapi kalau lagi di kantor, saya pakai HP lewat aplikasi RRI Digital, lebih praktis karena bisa dibawa ke mana-mana.

4. Dokumentasi

a. Wawancara Abd Hafid : Manajer Produksi RRI Mamuju



b. Wawancara Nur Asmi Saleh : Reporter RRI Mamuju



c. Wawancara Syamzu Rizan : Pendengar RRI Mamuju



RIWAYAT HIDUP



Zulfikar lahir di lemo baru pada tanggal 08 Januari 2001 Desa kuajang, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara saat ini sebagai anak dari pasangan bapak Muhammad Tamrin dan Sumiati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Lemo Baru selama enam tahun, kemudian lulus pada tahun 2013, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Al-Wasilah Lemo dan lulus pada tahun 2016, Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Al-Wasilah lemo dan lulus di tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene, penulis mengambil Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (Strata 1). Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. usaha yang disertai dengan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Strategi Adaptasi Komunikasi RRI Mamuju Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era digital”